

**PENGGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh ujian sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

RIFKI FADIAN DWI ANDRI

0610323152



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2010**

RINGKASAN

Rifki Fadian Dwi Andri, 2006, Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI), Drs R. Rustam Hidayat Msi, Dra M.G Wi Endang NP. MSi, 150 hal

Pengelolaan organisasi yang maksimal dengan pemanfaatan sumber daya merupakan suatu cara agar perusahaan dapat mencapai tujuan dan tetap bertahan (*survive*) dalam lingkungan bisnisnya. Untuk melihat tercapainya tujuan suatu usaha, maka pihak perusahaan harus melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja bisa meliputi kinerja bagian produksi, kinerja sumber daya manusia dan kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan melalui analisa laporan keuangan, karena pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk itu diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengetahui apakah perusahaan dapat bertahan di lingkungan bisnisnya.

Setiap perusahaan atau organisasi yang didirikan selalu mempunyai tujuan walaupun penekanannya berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Adapun tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba seoptimal mungkin serta mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Sesuai dengan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa perusahaan Jasa Telekomunikasi, empat diantaranya adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT Mobile-8 Tbk, dan PT. Excelcomindo Pratama Tbk. Perusahaan Jasa Telekomunikasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi yang telah beroperasi dalam kurun waktu yang relatif lama di Indonesia. Keenam perusahaan tersebut telah *go public* maka perusahaan memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diuntut untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik serta diuntut untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik serta memenuhi syarat yang ditetapkan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Untuk mengetahui tujuan tersebut tercapai atau tidak maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangannya melalui analisis laporan keuangan.

Dari hasil analisis dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan PT Excelcomindo Pratama Tbk dilihat dari rasio likuiditasnya menunjukkan kondisi yang kurang baik dengan ditunjukkan *quick ratio* pada tahun 2006 sebesar 0,4 dan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 0,2 dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 0,5. Pada rasio solvabilitas menunjukan kondisi yang cukup baik dengan ditunjukkan *debt ratio* yaitu pada tahun 2006 sebesar 66,12 % dan pada tahun 2007 menunjukan kenaikan menjadi 76,35% sedangkan pada tahun 2008 juga mengalami kenaikan menjadi 81,03%. Pada rasio profitabilitas kondisi perusahaan yang kurang baik ditunjukkan dengan GPM yang setiap tahun selalu mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar 21,95% dan pada tahun 2007

sebesar 18,02% dan pada tahun 2008 menjadi 17,95%. Pada rasio aktivitas juga menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang kurang baik dimana dengan ditunjukkan dengan *inventory turn over* yang mengalami kenaikan dan juga penurunan pada tahun 2006 sebesar 119 kali dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 136 kali dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 104 kali.

Dari hasil analisis dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan PT Indosat Tbk dilihat dari rasio likuiditasnya menunjukkan kondisi yang kurang baik dengan ditunjukkan *quick ratio* pada tahun 2006 sebesar 0,7 dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 0,9 dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 0,8. Pada rasio solvabilitas menunjukan kondisi yang cukup baik dengan ditunjukkan *debt ratio* yaitu pada tahun 2006 sebesar 55% dan pada tahun 2007 menunjukan kenaikan menjadi 62,82% sedangkan pada tahun 2008 juga mengalami kenaikan menjadi 65,76%. Pada rasio profitabilitas kondisi perusahaan yang kurang baik ditunjukkan dengan GPM yang setiap tahun selalu mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar 27,78% dan pada tahun 2007 sebesar 27,41% dan pada tahun 2008 menjadi 25,37%. Pada rasio aktivitas juga menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang kurang baik dimana dengan ditunjukkan dengan *inventory turn over* yang mengalami kenaikan dan juga penurunan pada tahun 2006 sebesar 77 kali dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 121 kali dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 92 kali.

Dari hasil analisis dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan PT Mobile-8 Tbk dilihat dari rasio likuiditasnya menunjukkan kondisi yang kurang baik dengan ditunjukkan *quick ratio* pada tahun 2006 sebesar 1,97 dan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 1,15 dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 0,6. Pada rasio solvabilitas menunjukan kondisi yang tidak cukup baik dengan ditunjukkan *debt ratio* yaitu pada tahun 2006 sebesar 47,69 % dan pada tahun 2007 menunjukan kenaikan menjadi 60,41% sedangkan pada tahun 2008 juga mengalami kenaikan menjadi 84,84%. Pada rasio profitabilitas kondisi perusahaan yang kurang baik ditunjukkan dengan GPM yang setiap tahun selalu mengalami kenaikan dan juga penurunan pada tahun 2006 sebesar 4,94% dan pada tahun 2007 sebesar 19,23% dan pada tahun 2008 menjadi -55,07%. Pada rasio aktivitas juga menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang kurang baik dimana dengan ditunjukkan dengan *inventory turn over* yang mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar 55,99 kali dan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi sebesar 9,53 kali dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 5,73 kali.

Dari hasil analisis dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari rasio likuiditasnya menunjukkan kondisi yang kurang baik dengan ditunjukkan *quick ratio* pada tahun 2006 sebesar 0,6 dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 0,7 dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 0,5. Pada rasio solvabilitas menunjukan kondisi yang tidak cukup baik dengan ditunjukkan *debt ratio* yaitu pada tahun 2006 sebesar 62,64 % dan pada tahun 2007 menunjukan penurunan menjadi 58,87% sedangkan pada tahun 2008 juga mengalami kenaikan menjadi 62,40%. Pada rasio profitabilitas kondisi perusahaan yang kurang baik ditunjukkan dengan GPM yang

repository.ub.ac.id

setiap tahun selalu mengalami kenaikan dan juga penurunan pada tahun 2006 sebesar 42,10% dan pada tahun 2007 sebesar 44,54% dan pada tahun 2008 menjadi 36,76%. Pada rasio aktivitas juga menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang kurang baik dimana dengan ditunjukkan dengan *inventory turn over* yang mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar 424,67 kali dan pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi sebesar 279,86 kali dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 167,80 kali.

Dari perhitungan yang dilakukan oleh peneliti maka kondisi perusahaan yang paling baik adalah perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia yang ditunjukkan oleh perhitungannya oleh peneliti. Pada perusahaan yang lain kurang bagus karena perhitungan kondisi perusahaan masih kalah dibandingkan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.



DAFTAR ISI

Halaman

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kontribusi Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	7
B. laporan keuangan	
1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	12
3. Tujuan Dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	13
4. Pemakai Laporan Keuangan	15
B. Kinerja Perusahaan	
1. Pengertian Kinerja Perusahaan	16
2. Manfaat Kinerja Perusahaan	17
3. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan	17
4. Laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan	18
C. Rasio Keuangan	
1. Analisa rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan	19
2. Karakteristik analisis rasio keuangan	20

3. Metode perbandingan rasio keuangan	21
4. Peran rasio arus kas sebagai pengukur kinerja keuangan Manfaat analisis rasio.....	21
5. Macam-macam analisis rasio	22
6. Manfaat analisis rasio.....	26
7. Keterbatasan analisis rasio	28
8. Standart rasio keuangan	29
9. Hubungan antara rasio keuangan, rasio laporan arus kas dan kinerja perusahaan	30

D. Efektivitas Perusahaan

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. fokus penelitian	35
C. lokasi penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. PT Excelcomindo Pratama Tbk	42
a. sejarah.....	42
b. visi dan misi	43
c. produk	43
2. PT Indosat Tbk.....	44
a. sejarah	44
b. visi dan misi	45
c. produk	45
3. PT mobile-8 Tbk	46
a. sejarah	46
b visi dan misi	47
c. produk	48
4. PT Telekomunikasi Indonesia.....	49
a. sejarah	49

b. visi dan misi 50

c. produk 50

B. Analisis Data Dan Interpretasi

1. LIKUIDITAS 59

2. SOLVABILIAS..... 70

3. PROFITABILITAS 80

4. AKTIVITAS 95

C. Pencapaian sasaran Perusahaan

1. PT Excelcomindo Pratama Tbk 103

2. PT Indosat Tbk..... 104

3. PT mobile-8 Tbk 106

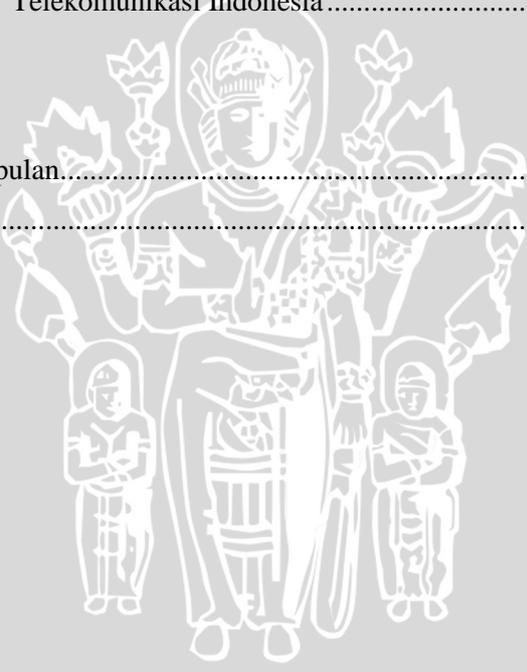
4. PT Telekomunikasi Indonesia 107

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan..... 109

B.Saran 110

DAFTAR PUSTAKA

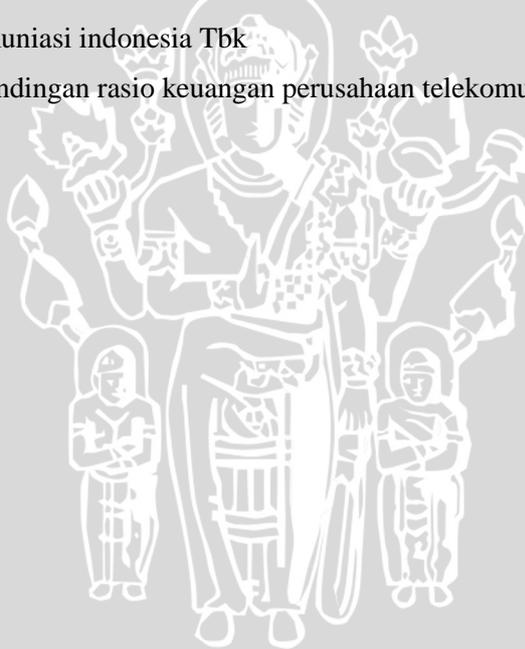


DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1	Perbandingan dengan peneliti terdahulu	9
2	Neraca konsolidasi PT Excelcomindo Pratama Tbk	51
3	Laporan laba rugi kondolidasi PT excelcomindo Pratama Tbk	52
4	Neraca kondolidasi PT Indosat Tbk	53
5	Laoran laba rugi Konsolidasi PT Indosat Tbk	54
6	Neraca kosolidasi PT Mobile-8 Tbk	55
7	Laporan laba rugi PT mobile-8 Tbk	56
8	Neraca konsolidasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	57
9	Laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	58
10	Perhitungan <i>Net Working capital</i> PT Excelcomindo Tbk	59
11	Perhitungan <i>Net Working capital</i> PT Indosat Tbk	60
12	Perhitungan <i>Net Working capital</i> PT Mobile – 8 Tbk	61
13	Perhitungan <i>Net Working capital</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	62
14	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Excelcomindo Pratama Tbk	63
15	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Indosat Tbk	64
16	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Mobile – 8 Tbk	64
17	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	65
18	Perhitungan <i>Quick ratio</i> PT Excelcomindo Pratama Tbk	66
19	Perhitungan <i>Quick ratio</i> PT Indosat Tbk	67
20	Perhitungan <i>Quick ratio</i> PT Mobile – 8 Tbk	68
21	Perhitungan <i>Quick ratio</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	69
22	Perhitungan <i>Total Debt To Tatal Assets Ratio</i> PT Excelcomindo Pratama Tbk	70
23	Perhitungan <i>Total Debt To Tatal Assets Ratio</i> PT Indosat Tbk	71
24	Perhitungan <i>Total Debt To Tatal Assets Ratio</i> PT Mobile – 8 Tbk	71
25	Perhitungan <i>Total Debt To Tatal Assets Ratio</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	72
26	Perhitungan <i>The Debt –Equity Ratio</i> PT Excelcomindo Pratama Tbk	73

27	Perhitungan <i>The Debt –Equity Ratio</i> PT Indosat Tbk	74
28	Perhitungan <i>The Debt –Equity Ratio</i> PT Mobile – 8 Tbk	75
29	Perhitungan <i>The Debt –Equity Ratio</i> PT Telekomunikasi Indonesia	76
30	Perhitungan <i>The debt to total capitalization ratio</i> PT Excelcoindo Pratama Tbk	77
31	Perhitungan <i>The debt to total capitalization ratio</i> PT Indosat Tbk	78
32	Perhitungan <i>The debt to total capitalization ratio</i> PT Mobile – 8 Tbk	78
33	Perhitungan <i>The debt to total capitalization ratio</i> PT Telekomunikasi Tbk	79
34	Perhitungan <i>Gros Profit Margin</i> PT Excelcomindo Pratama Tbk	80
35	Perhitungan <i>Gros Profit Margin</i> PT Indosat Tbk	81
36	Perhitungan <i>Gros Profit Margin</i> PT Mobile – 8 Tbk	81
37	Perhitungan <i>Gros Profit Margin</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	82
38	Perhitungan <i>Net profit margin</i> PT Excelcomindo Pratama Tbk	83
39	Perhitungan <i>Net profit margin</i> PT Indosat Tbk	83
40	Perhitungan <i>Net profit margin</i> PT Mobile – 8 Tbk	84
41	Perhitungan <i>Net profit margin</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	85
42	Perhitngan <i>Return On Investment</i> PT Excelcommindo Pratama Tbk	86
43	Perhitngan <i>Return On Investment</i> PT Indosat Tbk	86
44	Perhitngan <i>Return On Investment</i> PT Mobile – 8 Tbk	87
45	Perhitngan <i>Return On Investment</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	88
46	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Excelcomindo Pratama Tbk	89
47	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Indosat Tbk	89
48	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Mobile – 8 Tbk	90
49	Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	91
50	Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT Excelcomindo Pratama Tbk	92
51	Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT Indosat Tbk	93
52	Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT Mobile – 8 Tbk	93

53	Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> PT Telekomunikasi indonesia Tbk	94
54	Perhitungan <i>Inventory turn over</i> PT Excelcomindo Pratama Tbk	95
55	Perhitungan <i>Inventory turn over</i> PT Indosat Tbk	96
56	Perhitungan <i>Inventory turn over</i> PT Mobile-8 Tbk	97
57	Perhitungan <i>Inventory turn over</i> PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	97
58	Perhitungan <i>Account receivable turn over</i> PT Excelcomindo Pratama Tbk	98
59	Perhitungan <i>Account receivable turn over</i> PT Indosat Tbk	99
60	Perhitungan <i>Account receivable turn over</i> PT Mobile – 8	100
61	Perhitungan <i>Account receivable turn over</i> PT Telekomunikasi indonesia Tbk	101
62	Tabel perbandingan rasio keuangan perusahaan telekomunikasi	102



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	hal
1	Neraca konsolidasi PT Excelcomindo Pratama Tbk tahun 2006,2007,2008	113
2	Laporan laba rugi PT Excelcomindo Pratama Tbk tahun 2006,2007,2008	114
3	Neraca konsolidasi PT Indosat Tbk tahun 2006	115
4	Laporan laba rugi PT indosat Tbk tahun 2006	119
5	Neraca konsolidasi PT Indosat Tbk tahun 2007,2008	121
6	Laporan laba rugi PT indosat Tbk tahun 2007,2008	125
7	Neraca konsolidasi PT Mobile-8 Tbk tahun 2006	127
8	Laporan laba rugi PT Mobile-8 Tbk tahun 2006	129
9	Neraca konsolidasi PT Mobile-8 Tbk tahun 2007,2008	130
10	Laporan laba rugi PT Mobile-8 Tbk tahun 2007,2008	132
11	Neraca konsolidasi PT Telekomunikasi Indonesia tahun 2006	133
12	Laporan laba rugi PT telekomunikasi Indonesia tahun 2006	135
13	Neraca konsolidasi PT telekomunikasi Indonesia tahun 2007,2008	136
14	Laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia tahun 2007,2008	139



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia bisnis yang pesat saat ini, partisipasi dari semua sektor sangat diperlukan. Sesuai dengan perkembangan ekonomi yang pesat serta kemajuan teknologi dalam bidang industri maka berkembang pula usaha yang dilakukan oleh para pengusaha untuk mewujudkan keberhasilan perusahaan melalui kegiatan operasionalnya.

Pengelolaan organisasi yang maksimal dengan pemanfaatan sumber daya merupakan suatu cara agar perusahaan dapat mencapai tujuan dan tetap bertahan (*survive*) dalam lingkungan bisnisnya. Untuk melihat tercapainya tujuan suatu usaha, maka pihak perusahaan harus melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja bisa meliputi kinerja bagian produksi, kinerja sumber daya manusia dan kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan melalui analisa laporan keuangan, karena pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk itu diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengetahui apakah perusahaan dapat bertahan di lingkungan bisnisnya.

Dwi Prastowo dan Rifka (2005:56) menjelaskan bahwa “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

Analisis laporan keuangan pada dasarnya dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan analisis rasio, analisis ini merupakan analisis yang paling umum dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dan hasilnya dapat memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Analisa rasio keuangan merupakan alternatif yang lebih baik bagi pengukuran kinerja keuangan karena rasio membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart analisis rasio keuangan.

Setiap perusahaan atau organisasi yang didirikan selalu mempunyai tujuan walaupun penekanannya berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Adapun tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba seoptimal mungkin serta mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Sesuai dengan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa perusahaan Jasa Telekomunikasi, empat diantaranya adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, PT Mobile-8 Tbk, dan PT Excelcomindo Pratama Tbk.

Perusahaan Jasa Telekomunikasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi yang telah beroperasi dalam kurun waktu yang relatif lama di Indonesia. Keenam perusahaan tersebut telah *go public* maka perusahaan memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap investor yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diuntut untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik serta memenuhi syarat yang ditetapkan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Untuk mengetahui tujuan tersebut tercapai atau tidak maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangannya melalui analisis laporan keuangan.

Menurut Munawir (2000:64) “angka-angka rasio ini menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antar suatu jumlah lain dengan

menggunakan alat analisis berupa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas akan memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart.

Mengingat pentingnya kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan Telekomunikasi dengan judul ” **Pengunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Dalam Pencapaian Sasaran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi selama tiga tahun antara 2006-2008 dilihat dari rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas?
2. Bagaimana pencapaian sasaran perusahaan Telekomunikasi yang dinilai dari kinerja keuangannya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi selama tiga tahun antara tahun 2006-2008 berdasarkan rasio yang diukur yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas.
2. Untuk mengetahui pencapaian sasaran kinerja perusahaan telekomunikasi yang dinilai dari kinerja keuangannya.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi berikut:

1. Kontribusi praktis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan kerja.
 - b. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan Telekomunikasi untuk mengambil keputusan tentang kebijakan yang akan diterapkan dimasa datang.
2. Kontribusi Akademis.
 - a. Untuk memberikan pengetahuan mengenai perhitungan rasio keuangan dan efektivitas pada perusahaan telekomunikasi.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipakai sebagai informasi tambahan bagi pihak- pihak yang berkepentingan lebih lanjut mengenai perhitungan analisis rasio keuangan dan efektivitas perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Teori tersebut meliputi: laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan, tujuan laporan keuangan,

karakteristik laporan keuangan, sifat dan keterbatasan laporan keuangan serta pemakai laporan keuangan dan kebutuhan informasi. Analisis laporan keuangan yaitu pengertian analisis laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, metode dan teknis analisis laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan jenis-jenis rasio keuangan. Penilaian kinerja keuangan meliputi : tata cara penilaian kinerja keuangan, arti penting penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode dan jenis penelitian yang dilakukan, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian di lapangan meliputi : gambaran umum perusahaan, panyajian data keuangan perusahaan dan interpentasi data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Dita Sri Wulan Hadiyanti (skripsi)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dita yang berjudul "penggunaan analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk menela kinerja keuangan perusahaan" dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dengan menggunakan metode *time series analysis*.

2. Aniek Murniati (skripsi)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aniek yang berjudul "analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan" dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio leverage, solvabilitas, profitabilitas dengan menggunakan metode *time series analysis*.

3. Bobby Soemaryono (skripsi)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bobby yang berjudul "penggunaan analisis rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada PT aqua golden mississippi Tbk)" dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dengan menggunakan metode *time series analysis*.

4. Ni Wayan Yuniarsih dan Made Gede W 7 uma (jurnal)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan dan Made yang berjudul "pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance sebagai variabel mediasi" dalam

penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan adalah analisis likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dengan menggunakan metode *time series analysis*.

5. Lusiana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi (jurnal)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lusiana dan Emanuel yang berjudul “analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta” dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan yang digunakan adalah analisis likuiditas, analisis profitabilitas, analisis leverage dan analisis arus kas. Dengan menggunakan *time series analysis*.



Tabel 1
Perbandingan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Obyek penelitian	persamaan	Perbedaan	hasil
1	Dita Sri Wulan Hadiyanti	2001	PT SIER (Persero) Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio keuangan yang digunakan • Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif • Analisi data yang menggunakan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian • Teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara 	Dalam penelitian ini menunjukan efektivitas inventory sebesar 0,306 kali.
2	Aniek Murniati	2001	PT BAT Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio keuangan yang digunakan • Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif • Analisi data yang menggunakan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian 	Dalam penelitian ini menunjukan kondisi perusahaan yang baik dengan ditunjuka ROA sebesar 108%.
3	Bobby Soemaryono	2006	PT Aqua Golden Misisipi	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio keuangan yang digunakan • Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian 	Dalam penelitian ini menunjukan adanya maslah pada tingkat

				<ul style="list-style-type: none"> Analisi data yang menggunakan kuantitatif 		likuiditas yang terlalu tinggi yaitu sebesar 200%
4	Ni Wayan Yuniarsih dan Made Gede W.	2006	PT PINDAD (persero)	<ul style="list-style-type: none"> Rasio keuangan yang digunakan Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian Analisi data yang menggunakan kuantitatif 	Dalam penelitian ini menunjukan kondisi perusahaan yang cukup baik
5	Lusiana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi	2007	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> Rasio keuangan yang digunakan Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif Analisi data yang menggunakan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian 	Dalam penelitian ini menunjukan bahwa perusahaan manufaktur menunjukan kondisi yang cukup baik
6	Rifki Fadlan D.A	2010	Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI	-	-	-

Sumber data diolah

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas

suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Menurut Baridwan (1997:13) pengertian laporan keuangan dijelaskan sebagai berikut: "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan".

Sedangkan menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang ada dalam buku standart akuntansi keuangan mendefinisikan laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya laporan keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI, 2004:2)

Menurut Munawir (2000:5) yang dimaksud laporan keuangan adalah: "Dua daftar yang disusun oleh akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan)"

Berdasarkan beberapa definisi laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang dilaporkan pada setiap akhir periode akuntansi atau secara berkala dan berlaku untuk saat atau jangka waktu tertentu. Sedangkan laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan yang diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan, meskipun kepentingan masing-masing pihak berbeda.

Hanafi (2000:6) menjelaskan bahwa ada tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu:

a. Neraca

Neraca keuangan perusahaan mencoba meringkaskan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu.

b. Laporan Laba-Rugi

Laporan Laba-Rugi meringkaskan aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas meringkaskan aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Munawir (2000:6) menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun antara lain:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Neraca memuat tiga bagian pokok, yaitu:

1) Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan biasanya dinyatakan dalam suatu unit moneter

2) Hutang

Hutang adalah milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah yang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi.

3) Modal

Modal adalah hak pemilik atas kekayaan yang ditanamkan dalam perusahaan.

b. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Elemen-elemen dalam laporan rugi laba:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha selama suatu periode yang berasal dari penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

2) Biaya

Biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa yang merupakan bagian utama badan usaha.

3) Rugi

Rugi adalah penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pada pemilik.

4) Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi untuk pemilik.

c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan disusun berdasarkan perubahan-perubahan kas atau ekuivalennya, atau dapat juga berdasarkan perubahan-perubahan modal kerja (*netto*) yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

d. Laporan Arus Kas

Laporan aliran kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode yang berasal dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

3. Tujuan dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2004, menjelaskan bahwa "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi." (IAI, 2004:4).

Menurut Baridwan (1997:4) tujuan laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban suatu modal perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto suatu perusahaan yang timbul dari aktifitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan didalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Jadi pada dasarnya laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Seperti yang dijelaskan dalam IAI, karakteristik kualitatif yang membuat informasi keuangan akan bermanfaat memenuhi beberapa karakteristik, sehingga keputusan yang diambil tidak mengalami kesalahan. Terdapat empat karakteristik pokok kualitatif pokok yang harus dipenuhi dalam menyusun laporan keuangan, yaitu:

- a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar dapat bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kriteria relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat diperbandingkan

Maksudnya dapat diperbandingkan adalah pemakai dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi (*trend*) posisi keuangan dan kinerja keuangan selain itu pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

4. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar para pemakai. Banyak pemakai tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004:2) mengungkapkan bahwa: "Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka

menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda”.

Berdasarkan pada hal tersebut diatas maka dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

a. Investor

Berhubungan dengan penanaman modal namun didahului dengan informasi yang dapat membantu menentukan apakah mereka tertarik untuk investasi atau tidak.

b. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan yang memungkinkan perusahaan untuk memberi balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Informasi yang dibutuhkan untuk bahan pengambilan keputusan apakah pinjaman dan bungannya akan dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditur

Kreditur berkepentingan dengan tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Masyarakat membutuhkan informasi laporan keuangan karena ingin mengetahui kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya.(IAI,2004:2)

B. Kinerja Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Perusahaan

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen, Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai kondisi baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting dalam mengoptimalkan sumber daya dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Sebelum memahami masalah kinerja lebih jauh, maka ada beberapa pengertian kinerja seperti yang telah dijelaskan oleh Mulyadi (2001:415) bahwa kinerja adalah : “penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Pengertian lain tentang kinerja yaitu, ”Performance adalah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah organisasi seberapa baik manajer atau organisasi mencapai tujuan memadai. Efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi berarti melakukan dengan tepat, sedangkan efektifitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai berarti melakukan hal yang tepat.” (Stoner et al, 1996:9).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2. Manfaat Kinerja Perusahaan

Menurut munawir (2003:30) manfaat kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanam modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan
- c. Menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan
- d. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
- e. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

3. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Munawir (2000:31) Tujuan pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya. Termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham.
- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Mulyadi (2001:416) menjelaskan bahwa : "Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan".

Adapun menurut Supriono (2000:385) tujuan penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan besarnya kontribusi divisi didalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.
- b. Untuk menilai prestasi manajer divisi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya.
- c. Untuk mengidentifikasi penyebab selisih pelaksanaan dari rencana sesuai dengan ukuran prestasi manajer divisi yang telah ditentukan.
- d. Untuk membuat saran tindakan perbaikan atas situasi yang diluar kendali.
- e. Untuk memotivasi para manajer divisi dalam meningkatkan prestasi.
- f. Untuk menentukan dasar perbandingan prestasi antara divisi didalam suatu organisasi.

4. Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan atau organisasi merupakan salah satu cara yang tepat dilakukan oleh manajemen dalam melaksanakan kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan dari sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks, karena menyangkut efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu, biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis laporan keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

C. Rasio Keuangan

1. Analisa rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada analisis laporan keuangan digunakan beberapa rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan yang akan datang. Analisis rasio keuangan dalam pelaksanaannya adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan, dimana terdapat keterkaitan antara rasio yang satu dengan yang lainnya. Dan pada dasarnya rasio-rasio tersebut tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus diperbandingkan dengan rata-rata pada perusahaan yang satu dengan yang lain, dimana perusahaan-perusahaan tersebut harus sejenis.

Sartono (1991:21) menjelaskan bahwa: "Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa operasi perusahaan. Disamping itu analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian kerja."

Weston dan Brigham (1993:294) menjelaskan bahwa "Analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk mengantisipasi keadaan dimasa mendatang."

Menurut Hanafi (1998:113) menjelaskan bahwa : "Analisis rasio keuangan akan lebih tajam apabila angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu, dimana standar tersebut dapat berupa perbandingan dengan perusahaan lain atau industri yang sejenis. Tanpa perbandingan tidak akan diketahui apakah prestasi keuangan perusahaan menunjukkan perbaikan atau sebaliknya menunjukkan penurunan. *Analysis cross-section* (perbandingan dengan perusahaan sejenis) akan bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri dan juga bermanfaat dalam kasus khusus seperti untuk menentukan bagi manajemen perusahaan."

Rasio keuangan memberikan informasi tentang kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan, analisis terhadap rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya dapat memberikan

informasi bagi manajer untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

2. karakteristik analisis rasio keuangan

Menurut Hanafi (1998: 113)

Ada beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan dalam penggunaan analisis rasio keuangan, antara lain:

- a. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersama-sama, kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan
- b. Perbandingan yang dilakukan haruslah perusahaan yang sejenis dan pada saat yang sama. Tidaklah tepat kita membandingkan rasio keuangan perusahaan A pada tahun 2000 dengan rasio keuangan perusahaan B pada tahun 2001.
- c. Sebaiknya perhitungan rasio (finansial) didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit (diperiksa), laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat.

3. Metode Perbandingan Rasio Keuangan

Menurut Syamsuddin (2000, hal. 39) "Pada pokoknya ada dua cara yang dapat digunakan dalam membandingkan rasio (*financial*) perusahaan, yaitu *cross sectional approach* dan *time series analisis*."

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Cross sectional approach*

Suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Jadi cara ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

b. *Time series analysis*

Dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari suatu periode keperiode yang lain. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau

kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dilihat pada (*trend*) dari tahun ketahun, sehingga dengan melihat perkembangan itu perusahaan dapat membuat rencana untuk masa depan.

Dengan membandingkan rasio-rasio sekarang dari waktu atau periode sebelumnya maka dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya. Dan dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan yang sejenis atau rasio berdasarkan industri akan dapat diketahui apakah perusahaan tersebut dalam aspek (*financial*) tertentu berada diatas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau berada dibawah rata-rata.

4. Peranan Rasio Arus Kas Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005:33) menjelaskan bahwa "Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut."

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisa laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Menurut Stice K.Earl dkk (2004:360) "data dari laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang membantu menentukan kekuatan keuangan sebuah perusahaan."

Dengan melihat laporan arus kas, kita dapat menilai dan mengidentifikasi:

- a. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih dimasa mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga dan dividen;
- b. Kebutuhan dana dari pihak eksternal;
- c. Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi;
- d. Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas
- e. Informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas di masa mendatang.(Darsono dan Ashari, 2005:90)

5. Macam-macam Analisis Rasio

Pembagian rasio bermacam-macam berdasarkan keperluan pemakainya, adapun macam-macam analisis rasio keuangan serta analisis laporan arus kas digunakan sebagai dasar pengukuran dalam menilai kinerja perusahaan.

Hanafi (2003:75) menyatakan bahwa: "rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat macam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas."

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas meliputi:

1) *net working capital*

net working capital adalah untuk menghitung beberapa kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar

$$\text{net working capital} = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$$

(Syamsuddin, 2000:68)

2) *Current ratio*, atau rasio lancar

Yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio yang digunakan adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2000:68)

3) *Quick ratio*

Adalah periode rata-rata yang dipergunakan untuk mengumpulkan piutang.

Current Assets - Inventory

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Syamsuddin, 2000:68)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dalam jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

1) *Debt to Asset Ratio*

Yaitu rasio total kewajiban terhadap aset.

$$\text{Total Debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2000:71)

2) *Debt Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stock Holders Equity}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2000:71)

3) *The Dept To Total Capitalization*

Rasio ini untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat didalam modal jangka panjang perusahaan

$$\text{The Dept To Total Capitalization} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Capitalization}}$$

(Syamsuddin, 2000:71)

c. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

(Syamsuddin, 2000:72)

2) *Net Profit Margin*

Rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}}$$

(Syamsuddin, 2000:73)

3) *ROI (Return On Investment)*

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

(Syamsuddin, 2000:73)

4) *ROE (Return Of Equity)*

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pihak pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stock Holder Equity}}$$

(Syamsuddin, 2000:74)

5) *Total Asset Turn Over (TATO)*

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Syamsuddin, 2000:73)

d . Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

1) *Inventory Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average Inventory}}$$

(Syamsuddin, 2000:73)

2) *Account receivable turn over*

Rasio ini digunakan untuk menghitung beberapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.

$$\text{Annual credit sales}$$

$$\text{Account receivable turn over} = \frac{\text{Average account receivable}}{\text{Average account receivable}}$$

(Syamsuddin, 2000:73)

6. Manfaat Analisis Rasio

Menurut Alwi (1991:107) kegunaan analisis rasio dijelaskan sebagai berikut:

”Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang telah *go public*.”

Bagi manajer keuangan, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam bidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan penting bagi kepentingan perusahaan dimasa mendatang. Bagi investor atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham perusahaan atau tidak.

Beberapa kelompok utama yang memerlukan informasi laporan keuangan atas berbagai kepentingan adalah sebagai berikut :

- a. Pemilik
- b. Manajer
- c. Pemberi pinjaman
- d. Karyawan
- e. Organisasi pekerja
- f. Masyarakat umum

Pandangan kelompok di atas terhadap hasil analisis ratio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan sangatlah berbeda yaitu:

- a. Pihak yang paling dekat dengan perusahaan dari sudut pandang sehari-hari, dan juga yang bertanggung jawab atas kinerja jangka pendek adalah manajemen yang bersangkutan, apakah mereka manajer profesional ataukah pemilik atau manajer. Manajer bertanggung jawab atas efisiensi operasi, profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang serta penggunaan efektif atas modal dan sumberdaya lainnya.
- b. Pemilik perusahaan, khususnya yang berkepentingan dengan profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang serta investasi modal yang mereka tanamkan. Mereka biasanya mengharapkan laba dan dividen yang meningkat. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu mereka apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.
- c. Pemberi pinjaman (kreditur), kreditur berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka memberi pinjaman-pinjaman, mereka merasa berkepentingan terhadap kredit yang telah diberikan perusahaan.
- d. Kelompok lainnya seperti pemerintah, tenaga kerja dan masyarakat mempunyai tujuan spesifik bagi mereka sendiri yaitu keandalan pembayaran pajak, kemampuan membayar upah, stabilitas ketenaga kerjaan maupun kemampuan keuangan untuk memenuhi berbagai kewajiban sosial dan lingkungan. (Helfert, 1996:68)

7. Keterbatasan Analisis Rasio

Setiap analisis selalu memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitu juga dengan analisis rasio. Berikut akan dijelaskan mengenai keterbatasan analisis rasio dalam kaitannya untuk memutuskan kebijakan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisa rasio menurut Sri Indrawati (2005:33):

- a. Analisis rasio keuangan sangat menarik karena mudah dan cocok dengan faktanya. Kadang-kadang keputusan hanya didasarkan pada perhitungan yang mudah berkenaan dengan keterhubungan antar data keuangan. Rasio tersebut baik hanya sebatas sebagai dasar yang mendasari suatu analisis.
- b. penganalisis harus menyadari bahwa laporan keuangan tradisional tidak disesuaikan dengan perubahan tingkat harga. Tergantung pada jenis dan umur aktiva yang dimiliki, inflasi atau deflasi dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap data keuangan.
- c. kesulitan dalam melakukan perbandingan diantara perusahaan-perusahaan dalam industri. Kesulitan perbandingan tersebut karena adanya perbedaan prosedur atau metode akuntansi yang digunakan masing-masing perusahaan, metode depresiasi.
- d. angka angka yang nampak dilaporan keuangan hanya menunjukkan keadaan suatu saat yaitu pada tanggal neraca dan periode pelaporan keuangan. Rasio yang menunjukkan keadaan yang baik pada tanggal neraca tidak memberikan jaminan bahwa keadaan sebelum dan sesudah tanggal neraca sama baiknya dengan keadaan pada tanggal neraca tersebut.

8. Standart Rasio Keuangan

Agar fungsi rasio keuangan dapat digunakan dengan baik maka diperlukan standart bagi rasio keuangan, sehingga pihak yang berkepentingan akan dapat dapat menilai hasil perhitungan rasio keuangan dengan benar. Menurut Weston dan Copeland (1992:256): "Agar rasio keuangan itu ada gunanya, maka diperlukan beberapa standart untuk perbandingan. Yang biasa dilakukan adalah membandingkan rasio keuangan dengan pola rasio industri atau bisnis dimana perusahaan beroperasi."

Muslich (1997:47) menjelaskan bahwa:

”Terdapat dua macam rasio standart yang lazim digunakan yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun lampau. Yang kedua adalah rasio yang diambil dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis, yang lazim disebut rata-rata industri.”

Weston dan Copeland (1995:265) menjelaskan: ”Jika rasio keuangan setiap perusahaan disatu industri menunjukkan angka yang hampir sama, maka hal ini berarti ada beberapa alasan ekonomis dan bisnis yang memaksa semua perusahaan untuk berlaku serupa.”

9. Hubungan Antara Rasio Keuangan, Rasio Laporan Arus Kas dan Kinerja Perusahaan

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti berusaha mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara untuk dapat mengetahui keberhasilan pencapaian usaha tersebut adalah dengan mengukur kinerjanya. Dimana perusahaan dikatakan baik atau berhasil di dalam pencapaian tujuan apabila memiliki kinerja yang baik.

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui berdasarkan hasil analisa laporan keuangan. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi dan laporan arus kas ini dianalisis dengan menggunakan teknik yang relevan untuk menginterpretasikan laporan keuangan tersebut, sehingga menghasilkan informasi akuntansi sebagai dasar penentuan kebijakan kepada pihak yang berkepentingan.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dilakukan dengan cara menilai data yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan. Ketersediaan data keuangan perusahaan merupakan hal yang mutlak dan penting. Sehingga gambaran penilaian kinerja perusahaan akan lebih akurat dan berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Bagi pihak manajemen dalam suatu perusahaan, analisis laporan keuangan sangat berguna untuk menilai keberhasilan dalam mengelola sumber daya yang ada. Sehingga

dari informasi tersebut akan sangat bermanfaat dalam menetapkan kebijakan yang penting yang memperbaiki posisi, kondisi, maupun kinerja keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis rasio arus kas, maka dapat digunakan untuk penilaian kinerja sebuah perusahaan. Hasil analisis dapat bermanfaat dalam menunjukkan perubahan kondisi keuangan serta pola perusahaan tersebut sehingga pada gilirannya dapat menunjukkan kepada analisis resiko serta peluang perusahaan yang sedang diteliti.

D EFEKTIFITAS PERUSAHAAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi efektif adalah berdaya hasil, dapat juga dikatakan melakukan pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas secara umum berarti kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat atau dengan kata lain melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan. Efektivitas tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu organisasi yang artinya sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, dengan demikian maka efektivitas adalah mengukur tingkat pencapaian tujuan.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah mengenai penggunaan analisis rasio keuangan untuk menilai efektivitas perusahaan. Dengan efektifnya suatu perusahaan maka akan dicapai pula apa yang menjadi tujuan dari perusahaan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan bersifat studi kasus. Peneliti mencoba untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan dengan objek penelitian adalah perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada periode 2006-2008.

Menurut Supomo dan Indrio (1999:26) "Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang atau kondisi saat ini dari subyek yang teliti serta interaksinya dengan lingkungannya". Alasan digunakan studi kasus adalah karena dalam penelitian ini akan dicari jalan keluar terhadap kasus yang dihadapi perusahaan dengan mencari hubungan dari suatu gejala agar dapat dirumuskan tindakan pemecahan lebih cepat.

Menurut Nazir (1998 : 63) mengemukakan bahwa "metode deskripif adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". adapun tujuan penelitian deskriptif menurut nazir (1998:68) adalah "untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".

Sedangkan pengertian yang diberikan arikunto (1998:245) adalah "pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian penelitian non hipotesis, sehingga

dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Analisis datanya secara non statistik, dilakukan dengan membaca tabel-tabel, angka-angka yang tersedia atau menggambarkan data yang tidak berupa angka dari data-data yang tersedia dengan dipisah-pisahkan menurut kategorinya hal ini akan mempermudah dalam menarik kesimpulan”.

Dalam metode deskriptif ini akan menekankan pada pendekatan penelitian studi kasus, karena penelitian dilakukan pada jumlah unit sampel yang sangat kecil sehingga memungkinkan adanya analisis yang mendalam hal ini sesuai dengan pendapat arikunto(1998:131) mengenai penelitian kasus yaitu;

”penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari segi wilayahnya maka pengertian studi kasus meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam ”.

Fokus Penelitian

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan rasio keuangan pada tahun anggaran tertentu (3 tahun), dimana rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas : *Net Working Capital, Current Ratio, Cash Ratio, Collection Period*, perputaran persediaan.
2. Rasio Solvabilitas : *Debt Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Total Capitalization*.

3. Rasio Profitabilitas : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Total Assets Turn Over.*
4. Rasio Aktivitas : *Inventory Turn Over, Average Receivable Turn Over.*

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan sebagai bahan analisis, maka objek penelitian ini dilakukan dipojok Bursa Efek Indonesia universitas Brawijaya, yang berada pada Jl M.T Haryono 163 Malang. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasinya dekat dengan penulis sehingga adanya efisiensi biaya dan waktu.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Sumber Data

Sumber data diperlukan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian merupakan subyek yang digunakan untuk memperoleh data. Sumber data dapat berupa benda, hal atau orang yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati, membaca, dan bertanya tentang data yang berkaitan dengan

penelitian. Menurut Arikunto (2006:107), “Sumber data dalam penelitian adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka, sedangkan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen atau buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain

2. Studi Pustaka

Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan jalan mencari, membaca dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber tertentu, Marzuki (2005:58). Dalam studi pustaka ini dilakukan dengan membaca dan mencatat referensi yang ada di perpustakaan Universitas negeri brawijaya malang, perpustakaan kota malang, dan pojok BEI fakultas ekonomi universitas negeri malang.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah proses pengambilan data dalam penelitian, maka dibutuhkan suatu alat bantu yang penggunaannya disesuaikan dengan sumber dan metode pengumpulan data.

Arikunto (1998:151) berpendapat bahwa ”instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga

lebih mudah diolah sehingga dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa infentory yaitu daftar infentaris perusahaan-perusahaan.”

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah:

1. Peneliti sendiri, merupakan instumen paling penting dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan alat panca indera untuk melakukan pengamatan langsung dan pencatatan dalam fenomena-fenomena yang terjadi.
2. Perangkat penunjang lain, meliputi buku catatan, alat tulis dan alat bantu lain untuk merekam atau mencatat data-data dan informasi dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan, data tersebut akan dianalisis dengan menghitung rasio keuangan serta rasio laporan arus kas dan melakukan penafsiran atas hasil perhitungan tersebut didasarkan atas standart yang ada:

Adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dalam penelitian ini ditujukan melalui perbandingan yang dinyatakan dalam rasio

c. Rasio likuiditas

1) *net working capital*

$$\text{net working capital} = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$$

(Syamsuddin, 2000:68)

2) *Current ratio*, atau rasio lancar

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2000:68)

3) *Quick ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Syamsuddin, 2000:68)

b. Rasio Solvabilitas

3) *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Total Debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2000:71)

4) *Debt Equity Ratio*

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stock Holders Equity}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2000:71)

3) *The Dept To Total Capitalization*

$$\text{The Dept To Total Capitalization} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Capitalization}}$$

(Syamsuddin, 2000:71)

c. Rasio Profitabilitas

6) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

(Syamsuddin, 2000:72)



7) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}}$$

(Syamsuddin, 2000:73)

8) *ROI (Return On Investment)*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

(Syamsuddin, 2000:73)

9) *ROE (Return Of Equity)*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stock Holder Equity}}$$

(Syamsuddin, 2000:74)

10) *Total Asset Turn Over (TATO)*

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Syamsuddin, 2000:73)

d. Rasio Aktivitas

3) *Inventory Turn Over*

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average Inventory}}$$

(Syamsuddin, 2000:73)

4) *Account receivable turn over*

$$\text{Annual credit sales}$$

$$\text{Account receivable turn over} = \frac{\text{Average account receivable}}{\text{Average account receivable}}$$

(Syamsuddin, 2000:73)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Excelcomindo Pratama Tbk

a. Sejarah

PT Excelcomindo Pratama Tbk. (“XL” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, Perseroan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perseroan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan teleponi dasar.

Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan jasa teleponi dasar bergerak seluler. Bulan September 2005 merupakan suatu tonggak penting untuk Perseroan. Dengan mengembangkan seluruh aspek bisnisnya, XL menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kepemilikan saham XL saat ini mayoritas dipegang oleh TM International Berhad melalui Indocel Holding Sdn Bhd (83,8 %) dan Emirates

Telecommunications Corporation (Etisalat) melalui Etisalat International Indonesia Ltd (16,0%).

XL pada saat ini merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan cakupan jaringan yang luas di seluruh wilayah Indonesia bagi pelanggan ritel dan menyediakan solusi bisnis bagi pelanggan korporat. Layanan XL mencakup antara lain percakapan, data dan layanan nilai tambah lainnya (value added services). Untuk mendukung layanan tersebut, XL beroperasi dengan teknologi GSM 900/DCS 1800 serta teknologi jaringan bergerak seluler sistem IMT-2000/3G. XL juga telah memperoleh Ijin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup, Ijin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (Internet Services Protocol/ISP), Ijin Penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (Voice over Internet Protocol/VoIP), dan Ijin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (“NAP”).

b. Visi dan Misi

Visinya menjadi juara seluler Indonesia-memuaskan pelanggan, pemegang saham dan karyawan. Misinya dapat dipercaya dan mematuhi etika profesi dan bisnis,saling mendukung dan secara aktif terlibat dalam mencapai tujuan bersama, dan sepenuh hati memberikan yang terbaik untuk memenuhi harapan pelanggan.

c. Produk

Produk yang dihasilkan oleh PT Excelcomindo Pratama Tbk adalah kartu GSM yang murah dan fleksibel. Dalam hal ini kartu gsm banyak digunakan anak mda dan para orang tua karena harganya yang murah dan juga mudah di peroleh dimana saja.

2. PT Indosat Tbk

a. Sejarah

PT Indosat Tbk didirikan dalam rangka undang-undang penanaman modal asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Mohamad Said Tadjoeidin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di negara Republik Indonesia. Akta ini diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No 26 tanggal 29 maret 1968, tambahan No 24 pada tahun 1980, perusahaan dijual oleh american cable and radio corporation, anak perusahaan dari internasional telephone & telegraph, kepada pemerintah Indonesia dan menjadi badan usaha milik negara.

Pada tanggal 7 Februari 2003 perusahaan memperoleh persetujuan dari badan koordinasi penanaman modal dalam surat No. 14/V/PMA/2003 atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara menjadi perusahaan penanaman modal asing. Selanjutnya pada tanggal 21 maret 2003, perusahaan memperoleh persetujuan dari menteri kehakimandan hak asasi manusia Republik Indonesia atas perubahan anggaran dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H (sebagai notaris pengganti Sutjipto,S.H),No 38 tanggal 9 Nofember 2006 mengenai perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan terakhir anggaran dasar perusahaan ini telah dilaporkan ke dan diterima oleh menteri hukum dan Hak asasi manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No W7.HT.01.04.4134 tanggal 28 November 2006.

b. visi dan misi

Visi:

Menjadi perusahaan yang dominan dalam industri Consumer Broadband berbasis teknologi IP (Internet Protocol) dan layanan content serta multimedia di Indonesia.

Misi :

- Memberikan hasil terbaik bagi para stakeholder (pemegang saham, pelanggan, dan karyawan)
- Menyediakan layanan akses internet yang dapat diandalkan dan terjangkau untuk mendukung implementasi layanan Triple-Play di Indonesia
- Mendukung pengembangan jalur informasi dan ilmu pengetahuan di Indonesia melalui penyediaan koneksi internet

c. produk

Jenis-jenis Jasa (produk) Indosat

1. Jasa Seluler
2. Matrix, Mentari dan IM3
3. Jasa Telepon Tetap
4. StarOne dan IndosatPhone
5. Segera menyusul SLJJ 011
6. Jasa Telekomunikasi Internasional

7. SLI 001, SLI 008 dan FlatCall 016
8. Jasa Multimedia
9. IndosatNet, VoIP, Sirkuit Langsung dan Video Conference
10. Transponder satelit Palapa
11. 3. PT Mobile-8 Telecom Tbk

3. PT Mobile-8 Telecom Tbk

a.sejarah

PT Mobile-8 Telecom Tbk (“Mobile-8” atau “Perseroan”) didirikan pada bulan Desember 2002. Pada tahun 2003, Perseroan mengakuisisi dua operator telepon selular berlisensi, yaitu Komselindo dan Metrosel, dan mulai beroperasi sebagai penyelenggara jasa selular dengan menggunakan basis teknologi CDMA. Layanan yang pertama kali diluncurkan oleh Mobile-8 adalah Layanan Selular Prabayar dengan brand “Fren” yang dioperasikan pada bulan Desember 2003 dengan berbasis jaringan CDMA 2000-1X.

Pada bulan April 2004, Mobile-8 meluncurkan Layanan Selular Fren Paskabayar pada jaringan yang sama. Lima bulan kemudian Perseroan mengakuisi satu lagi operator telepon selular berlisensi, yaitu Telesera. Perseroan juga serta merta menyelesaikan peralihan sistem telekomunikasi yang dioperasikan ketiga operator berlisensi yang diakuisi tersebut dari sistem selular analog menjadi sistem selular digital CDMA.

Pada tahun 2006, Mobile-8 memperkenalkan layanan 3G pada jaringan CDMA EV-DO, serta melakukan pencatatan perdana saham pada Bursa Efek

Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Langkah – langkah Perseroan di pasar modal terus berlanjut, di mana pada tahun 2007 Mobile-8 berhasil menerbitkan Obligasi Rupiah Pertamanya yang juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, Perseroan juga turut meramaikan pasar modal regional dengan penerbitan Eurobond Pertamanya yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

b. visi dan misi

Dengan visi ingin menjadi operator pilihan masyarakat, mobile-8 terus melakukan inovasi dalam penyediaan layanannya. Di tahun 2008, Mobile-8 menawarkan layanan untuk data kecepatan tinggi dengan menggunakan teknologi EVDO Rev A. Dengan mengadopsi teknologi ini, Mobile-8 dapat memberikan layanan internet dengan kecepatan transfer data sampai dengan 3,1Mbps. Layanan data 3.5G CDMA yang berkecepatan tinggi ini dinamakan layanan Mobi yang dengan cepat mendapatkan tempat di hati para pengguna internet. Saat ini area cakupan untuk Mobi adalah di area Jabodetabek dan Bandung.

C produk

1. Hepi

Hepi adalah layanan sistem telepon Fixed Wireless Access dengan yang dirilis oleh Mobile-8 pada semester I 2008 untuk telepon genggam (ponsel) dengan biaya lokal. Hepi menggunakan jaringan CDMA Frekuensi 800 MHz untuk seluruh wilayah di Indonesia.

2. Fren

Fren adalah layanan kartu selular 3G berbasis teknologi wireless CDMA2000 1x EVDO Rev A dengan tag iklan "murah dan tidak repot."

Perbedaan kartu Fren dengan operator CDMA Lainnya antara lain:

- a) Layanan Selular berlisensi nasional tidak dibatasi oleh kode Area. Prefix Fren 0888.
- b) Layanan Selular dengan Tarif murah CDMA.
- c) Layanan CDMA tidak perlu registrasi tiap ke luar kota.
- d) Fren bisa digunakan di Indonesia dan di luar negeri. Khusus diluar negeri Fren bisa digunakan di ponsel CDMA ataupun GSM.
- e) Memiliki fitur akses data dengan kecepatan wireless broadband 3G/HSDPA hingga 3.1Mbps.
- f) Memiliki layanan 3G : Video streaming, Mobile TV, Traffics Monitoring, Video Chatting.
- g) Pilihan Ponsel Murah dan Keren.

4. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

a. sejarah

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "Post en Telegraafdienst", yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan

Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”).

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain mengubah masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, berdasarkan Akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 8 dan No. 9 tanggal 7 September 2007 dan pemberitahuan atas perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Surat No. W7-HT.01.10-12858 tanggal 14 September 2007.

b. visi dan misi

Visi

Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

Misi

Telkom mempunyai misi memberikan layanan " *One Stop InfoCom Services with Excellent Quality and Competitive Price and To Be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation* " dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif.

Telkom akan mengelola bisnis melalui praktek-praktek terbaik dengan mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif, serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung secara sinergis.

c. Produk

produk dari telkom adalah fleksi, speedy dan jasa telepon rumah produk yang dihasilkan telkom sangat banyak variantnyadan produk dari telkom yang aling banyak digunakan saat ini adalah jasa penyedia internet. Pengguna jasa internet jauh lebih banyak dari pada pengguna telepon ataupun produk yang lain

Tabel 2

Neraca Konsolidasi PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk

PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk			
Neraca konsolidasi			
Per 31 Desember 2006,2007,2008			
(dalam jutaan rupiah)			
	2006	2007	2008
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	1.170.203	805.769	587.176
Piutang			
Usaha	204.298	308.401	903.760
Lain-lain	3.773	2.153	34.818
Persediaan	35.378	58.961	127.633
Biaya dibayar dimuka	167.095	219.905	378.260
Jumlah Aktiva Lancar	3.719.563	1.679.310	1.183.403
Aktiva Tidak Lancar			
Aset tetap setelah dikurangi penyusutan	10.462.010	15.810.223	23.179.767
Aset lain-lain	991.162	1.185.299	1.386.705
Jumlah aktiva tidak lancar	11.453.172	17.121.245	25.192.150
TOTAL AKTIVA	12.636.575	18.800.555	28.911.713
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban lancar			
Hutang			
Usaha	1.671.505	2.677.678	3.278.863
Lain-lain	325.695	511.972	428.601
Hutang pajak	46.220	96.035	100.887
Penghasilan tangguhan	256.787	410.418	1.110.180
Pinjaman jangka pendek	-	-	547.500
Jumlah Kewajiban Lancar	2.300.207	7.019.537	6.196.579
Kewajiban Tidak Lancar			
Hutang usaha	282.170	295.803	296.944
Pinjaman jangka panjang	-	2.526.370	14.563.676
Kewajiban pajak tangguhan	347.153	613.729	553.629
Hutang derivatif	42.155	-	36.828
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	6.055.174	7.316.212	18.407.237
Ekuitas			
Modal saham	709.000	709.000	709.000
Tambahan modal disetor	2.691.684	2.691.684	2691.684
Saldo laba	880.510	1.064.022	907.213
Jumlah Ekuitas	4.281.194	4.464.806	4.307.897
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	12.636.575	18.800.555	28.911.713

Sumber data diolah

Tabel 3

Laporan Laba Rugi Kosolidasi PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk

PT EXCELCOMINDO PRATAMA Tbk			
Laporan Laba Rugi Kosolidasi			
Per 31 Desember 2006,2007 2008			
(Dalam jutaan rupiah)			
	2006	2007	2008
Pendapatan Usaha			
Pendapatan usaha bruto	6.466.057	8.364.711	12.155.991
Diskon	(688.400)	(375.192)	(94.784)
Beban interkoneksi dan jasa telekomunikasi	(1.095.982)	(1.529.749)	(2.296.381)
	4.681.675	6.459.770	9.764.826
Jumlah Pendapatan Usaha			
Beban Usaha	1.508.020	1.705.410	3.335.287
Beban penyusutan	613.351	1.076.676	1.988.575
Beban infrastruktur	653.707	896.049	1.352.689
Beban komisi penjualan dan pemasaran	494.408	573.907	722.515
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	366.682	403.915	569.527
Beban perlengkapan dan overhead	17.646	44.031	43.244
Lain-lain	3.653.814	4.699.988	8.011.837
Jumlah Beban Usaha	1.027.861	1.759.782	1.752.989
Laba Usaha			
Beban Lain-lain	(416.203)	(694.388)	(1.122.294)
Beban bunga	51.668	50.749	27.649
Pendapatan bunga	344.794	(204.362)	(332.151)
(rugi)/laba selisih kurs	(5.698)	(393.749)	(401.402)
Lain-lain	(25.439)	(1.241.750)	(1.828.198)
Jumlah Beban Lain-lain Bersih	1.002.422	518.032	(75.209)
Laba Sebelum Pajak			
	(350.539)	(267.251)	60.100
Pajak Penghasilan			
	651.883	250.781	(15.109)
(Rugi)/Laba Bersih			

Sumber data diolah

Tabel 4

Neraca konsolidasi PT INDOSAT Tbk

PT INDOSAT Tbk			
Neraca konsolidasi			
Per 31 Desember 2006,2007,2008			
(dalam jutaan rupiah)			
	2006	2007	2008
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	2.807.260	8.053.006	5.737.866
Piutang			
Usaha	1.244.608	1.030.968	1.340.706
Lain-lain	10.392	20.901	16.914
Persediaan	110.935	161.573	241.991
Biaya dibayar dimuka	324.875	618.893	987.073
Jumlah Aktiva Lancar	5.665.432	10.794.127	9.659.773
Aktiva Tidak Lancar			
Aset tetap setelah dikurangi penyusutan	23.336	56.455	42.496
Aset lain-lain	328.953	518.258	752.822
Jumlah aktiva tidak lancar	28.563.226	34.510.959	42.033.550
TOTAL AKTIVA	34.228.658	45.305.086	51.693.323
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban lancar			
Hutang			
Usaha	34.139	40.488	12.109
Lain-lain	270.292	405.962	596.645
Hutang pajak	211.868	436.450	268.891
Pinjaman jangka pendek	1.182.717	2.354.387	628.911
Jumlah Kewajiban Lancar	6.803.205	11.675.245	10.675.245
Kewajiban Tidak Lancar			
Hutang usaha	29.440	64.850	14.699
Pinjaman jangka panjang	1.504.694	4.249.033	10.812.1160
Kewajiban pajak tangguhan	1.244.502	1.482.221	1.305.185
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	12.023.088	28.462.986	33.994.764
Ekuitas			
Modal saham	543.393	543.393	543.393
Tambahan modal disetor	1.546.587	1.546.587	1.546.587
Saldo laba	12.707.771	14.044.761	14.902.246
Jumlah Ekuitas	15.201.745	16.544.730	17.409.621
JUMLAH KEWAJIBAN DAN	34.228.658	45.305.086	51.693.3323

Sumber data diolah

Tabel 5

Laporan laba rugi PT Indosat Tbk

PT INDOSAT Tbk			
Laporan laba rugi konsolidasi			
Per 31 Desember 2006,2007 2008			
(dalam jutaan rupiah)			
	2006	2007	2008
Pendapatan Usaha			
seluler	9.227.537	12.752.496	14.178.922
multimedia,komunikasi data,internet	1.902.589	2.168.584	2.735.495
telekomunikasi tetap	1.109.281	1.567.415	1.744.716
Jumlah Pendapatan Usaha	12.239.407	16.488.495	18.659.133
Beban Usaha			
Beban jasa	2.704.173	4.779.883	6.043.414
Beban penyusutan	3.653.266	4.195.202	4.597.891
Beban komisi penjualan dan pemasaran	468.920	1.594.786	1.638.993
Administrasi dan umum	663.921	706.124	737.432
Jumlah Beban Usaha	8.840.784	11.968.891	13.925.854
Laba Usaha	3.398.659	4.519.604	4.733.279
Beban Lain-lain			
Pendapatan bunga	212.823	232.411	460.089
(rugi)/laba selisih kurs	304.401	(155.315)	(885.729)
Lain-lain	(226.507)	(79.996)	21.202
Jumlah Beban Lain-lain-Bersih	(1.375.754)	(1.589.988)	(2.408.164)
Laba Sebelum Pajak	2.022.667	2.929.616	2.325.115
Pajak Penghasilan	(576.107)	(859.517)	(419.830)
(Rugi)/Laba Bersih	1.410.093	2.042.043	1.878.522

Sumber data diolah

Tabel 6

Neraca konsolidasi PT Mobile-8 Tbk

PT MOBILE-8 Tbk			
Neraca konsolidasi			
Per 31 Desember 2006,2007,2008			
(dalam jutaan rupiah)			
	2006	2007	2008
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	859.881	852.668	23.734
Piutang			
Usaha	16.045	18.030	23.143
Lain-lain	21.838	9.674	1.423
Persediaan	11.462	173.525	81.875
Biaya dibayar dimuka	30.737	89.782	176.861
Jumlah Aktiva Lancar	1.069.830	1.474.705	743.950
Aktiva Tidak Lancar			
Aset tetap setelah dikurangi penyusutan	1.452.416	2.650.483	3.613.932
Aset lain-lain	8.120	9.838	11.091
Jumlah aktiva tidak lancar	1.970.986	3.062.037	4.053.940
TOTAL AKTIVA	3.040.817	4.536.743	4.797.891
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban lancar			
Hutang			
Usaha	30.128	73.569	579.249
Lain-lain	31.792	15.417	160.402
Hutang pajak	13.057	7.211	23.102
Hutang Pembelian aktiva tetap yang jatuh tempo	262.868	25.174	60.783
	499.252	344.977	1.122.145
Jumlah Kewajiban Lancar			
Kewajiban Tidak Lancar	262.868	775.592	1.169.013
Hutang usaha	611.775	1.571.129	1.733.013
Pinjaman jangka panjang	29.654	32.296	39.222
Kewajiban imbalan pasca kerja	34.770	16.562	7.177
Goodwill negatif	950.450	2.395.580	2.948.427
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar			
Ekuitas	1.958.536	2.023.587	2.023.587
Modal saham	442.203	533.133	533.133
Tambahan modal disetor	1.590.376	1.796.186	727.318
Jumlah Ekuitas	3.040.817	4.536.743	4.797.891
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			

Sumber data diolah

Tabel 7

Laporan laba rugi PT Mobile-8 Tbk

PT MOBILE-8 Tbk			
Laporan laba rugi konsolidasi			
Per 31 Desember 2006,2007 2008			
(DALAM JUTAAN RUPIAH)			
	2006	2007	2008
Pendapatan Usaha			
Jasa telekomunikasi	641.300	992.081	820.364
Beban interkoneksi	109.889	125.654	106.159
Jumlah Pendapatan Usaha	588.641	882.545	731.830
Beban Usaha			
Beban penyusutan	209.890	229.785	307.942
Beban komisi penjualan dan pemasaran	87.310	152.224	160.022
Jumlah Beban Usaha	559.509	712.817	1.134.881
Laba Usaha	29.131	169.727	(403.050)
Beban Lain-lain			
Beban bunga	(72.601)	(202.203)	(367.252)
Lain-lain	(3.967)	35.517	(114.552)
Jumlah Beban Lain-lain-Bersih	(3.967)	112.886	(775.442)
Laba Sebelum Pajak	84.668	56.841	(1.178.492)
Pajak tangguhan	(50.028)	(6.496)	109.624
(Rugi)/Laba Bersih	35.156	50.345	1.068.969

Sumber data diolah

Tabel 8

Neraca konsolidasi PT telekomunikasi Indonesia

PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk			
Neraca konsolidasi			
Per 31 Desember 2006,2007,2008			
(dalam jutaan rupiah)			
	2006	2007	2008
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	8.315.836	10.140.791	6.889.945
Piutang			
Usaha	3.717.277	3.361.488	3.519.769
Lain-lain	147.735	150.508	108.874
Persediaan	213.329	211.441	511.950
Biaya dibayar dimuka	1.073.329	1.407.410	1.875.773
Jumlah Aktiva Lancar	13.920.792	15.978.095	14.622.310
Aktiva Tidak Lancar			
Aktiva Tetap	54.267.060	60.075.808	70.589.590
Aset tetap setelah dikurangi penyusutan	965.632	705.808	476.654
Aset lain-lain	4.436.605	3.775.212	3.187.808
Jumlah aktiva tidak lancar	61.214.953	66.080.665	76.633.940
TOTAL AKTIVA	75.235	82.058.760	91.256.250
Kewajiban dan Ekuitas			
Kewajiban lancar			
Hutang			
Usaha	6.917.953	6.904.934	12.169.384
Lain-lain	9.219	16.679	11.959
Hutang pajak	2.569.002	3.052.149	739.688
Pinjaman jangka pendek	687.990	573.669	46.000
Jumlah Kewajiban Lancar	20.535.685	20.674.629	26.998.151
Kewajiban Tidak Lancar			
Pinjaman jangka panjang	10.249.038	10.595.319	13.240.900
Kewajiban pajak tangguhan	2.665.397	3.034.100	2.904.873
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	18.344.284	18.330.790	20.260.248
Ekuitas			
Modal saham	5.040.000	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	1.073.333	1.073.333	1.073.333
Saldo laba	22.105.438	28.915.008	31.499.963
Jumlah Ekuitas	28.068.689	34.314.071	33.748.579
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	75.135.745	91.256.250	82.058.760

Sumber data diolah

Tabel 9

Laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk			
Laporan laba rugi konsolidasi			
Per 31 Desember 2006,2007 2008			
	2006	2007	2008
Pendapatan Usaha			
Telepon	31.601.680	33.639.276	35.062.285
interkoneksi	8.681.461	9.651.307	8.790.754
internet	9.065.187	9.065.187	14.712.758
Jumlah Pendapatan Usaha	51.294.008	59.440.011	60.689.784
Beban Usaha			
Beban penyusutan	9.094.187	9.440.011	11.069.575
Beban komisi penjualan dan pemasaran	1.241.504	1.769.147	2.349.729
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	8.513.765	8.494.890	9.116.634
Jumlah Beban Usaha	29.700.767	32.967.303	38.382.309
Laba Usaha	21.593.241	26.472.708	22.307.475
Beban Lain-lain			
Beban bunga	(1.286.354)	(1.436.165)	(1.581.818)
Pendapatan bunga	654.984	518.663	671.834
(rugi)/laba selisih kurs	836.328	(294.774)	(1.613.759)
Jumlah Beban Lain-lain-Bersih	400.364	(877.055)	(1.994.667)
Laba Sebelum Pajak	21.593.241	25.595.653	20.312.808
Pajak Penghasilan	(7.039.927)	(7.927.823)	(5.639.695)
(Rugi)/Laba Bersih	11.005.577	12.857.018	10.619.470

Sumber data diolah

C. ANALISIS DAN INERPRETASI DATA

1. Likuiditas

a) *Net Working Capital*

Tabel 10
Perhitungan *Net Working capital* PT Excelcomindo Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Current Assets</i> (rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (rupiah)	<i>Net working capital =</i> <i>current asset – current liabilities</i>
2006	1.183.403	2.300.207	- 1.116.804
2007	1.679.310	7.019.537	- 5.340.227
2008	3.719.563	6.196.579	- 2.477.016

Sumber data diolah

Rasio ini untuk mengitung berapa kelebihan aktiva yang lancar di atas utang lancar. Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa PT Excelcomindo Pratama Tbk mempunyai kewajiban yang lebih besar dari pada aktiva yang dimiliki. Ini berarti bahwa perusahaan masih belum mampu untuk mengelola assets terbukti selama tiga tahun analisa yang telah diklakukan dari tahun 2006-2008 *current liabilities* lebih besar dari pada *current assets*. Pada tahun 2006 *current asset* sebesar 1.183.403 sedangkan *curret liabilities* sebesar 2.300.207 sehingga mendapatkan hasil *net working capital* -1.116.804, pada tahun 2007 *current assets* sebesar 1.679.310 sedangkan *current liabilities* sebesar sebesar 7.019.537 sehingga hasil *net working capital* sebesar -5.340227, dan pada tahun 2008 *Current Assets* sebesar 3.719.563 sedangkan *Current Liabilities* sebesar 6.196.579 sehingga hasil *net working capital* adalah sebesar -2.477.016. dengan kondisi yang seperti ini maka kepercayaan investor yang akan berinvestasi terhadap PT excelcomindo akan berkurang karena selama tiga tahun hasil dari *Net working capital* selalu negatif.

Tabel 11
Perhitungan *Net Working capital* PT Indosat Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Current Assets</i> (Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Rupiah)	<i>Net working capital =</i> <i>current asset – current liabilities</i>
2006	5.665.432	6.803.205	- 1.137.773
2007	10.794.127	11.658.581	- 864.454
2008	9.659.773	10.675.245	- 1.015.472

Sumber data diolah

Rasio ini untuk mengitung berapa kelebihan aktiva yang lancar di atas utang lancar. Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa PT Indosat Tbk mempunyai kewajiban yang lebih besar dari pada aktiva yang dimiliki. Ini berarti bahwa perusahaan masih belum mampu untuk mengelola assets terbukti selama tiga tahun analisa yang telah dilakukan dari tahun 2006-2008 *current liabilities* lebih besar dari pada *current assets*. Pada tahun 2006 *Current assets* sebesar 5.665.432 sedangkan *current liabilities* sebesar sehingga mendapatkan hasil -1.116.804, pada tahun 2007 *current assets* sebesar 1.679.310 sedangkan *current liabilities* sebesar sebesar 7.019.537 sehingga hasilnya sebesar -5.340227, dan pada tahun 2008 *current assets* sebesar 3.719.563 sedangkan *current liabilities* sebesar 6.196.579 sehingga hasilnya adalah sebesar -2.477.016. dengan kondisi yang seperti ini maka kepercayaan investor yang akan berinvestasi terhadap PT Indosat Tbk akan berkurang karena selama tiga tahun hasil dari *Net working capital* selalu negatif.

Tabel 12
Perhitungan *Net Working capital* PT Mobile – 8 Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Current Assets</i> (Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Rupiah)	<i>Net working capital =</i> <i>current asset – current liabilities</i>
2006	1.069.830	499.252	570.578

2007	1.474.706	344.977	1.129.729
2008	743.950	1.122.145	- 378.195

Sumber data diolah

Rasio ini untuk mengitung berapa kelebihan aktiva yang lancar yang di atas utang lancar. Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa PT Moble-8 Tbk mempunyai aktiva lancar yang lebih besar pada tahun 2006 dan tahun 2007. Namun pada tahun 2008 PT mobile-8 mempunyai kewajiban yang lebih besar dari pada aktiva lacarr. Pada tahun 2006 *current ratio* sebesar 1.069.830 sedangkan *current liabilities* sebesar 499.252 sehingga mendapatkan hasil 570.578, pada tahun 2007 *current ratio* sebesar 1.474.706 sedangkan *current liabilities* sebesar 344.977 sehingga hasilnya sebesar 1.129.729, dan pada tahun 2008 *current ratio* sebesar 743.950 sedangkan *current liabilities* sebesar 1.122.145 sehingga hasilnya adalah sebesar -378.195. dengan kondisi yang seperti ini maka kepercayaan investor yang akan berinvestasi terhadap PT Indosat Tbk akan berkurang karena pada tahun 2008 hasil dari *Net working Current capital* menjadi negatif .

Tabel 13

Perhitungan *Net Working Current Rati*optal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Current Assets</i> (Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Rupiah)	<i>Net working Current capital =</i> <i>current asset –current liabilities</i>
2006	13.920.792	20.535.685	- 6.614.893
2007	15.978.095	20.674.629	- 4.696.534
2008	14.622.310	26.998.151	- 12.375.841

Sumber data diolah

Rasio ini untuk mengitung berapa kelebihan aktiva yang lancar di atas utang lancar. Pada tabel 13 dapat diketahui bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai kewajiban yang lebih besar dari pada aktiva yang dimiliki. Ini berarti bahwa perusahaan masih belum mampu untuk mengelola aset terbukti selama tiga tahun analisa yang telah dilakukan dari tahun 2006-2008 *current liabilities* lebih besar dari pada *current assets*. Pada tahun 2006 *current assets* sebesar 13.920.792 sedangkan *current liabilities* sebesar 20.535.685 sehingga mendapatkan hasil -6.614.893, pada tahun 2007 *current assets* sebesar 15.978.095 sedangkan *current liabilities* sebesar 20.674.629 sehingga hasilnya sebesar -4.696.534, dan pada tahun 2008 *current assets* sebesar 14.622.310 sedangkan *current liabilities* sebesar 26.998.151 sehingga hasilnya adalah sebesar -12.375.841. dengan kondisi yang seperti ini maka kepercayaan investor yang akan berinvestasi terhadap PT Telekomunikasi Indonesia Tbk akan berkurang karena selama tiga thun hasil dari *Net working Capital* selalu negatif.

b) *Current Ratio*

Tabel 14

Perhitungan *Current Ratio* PT Excelcomindo Pratama Tbk

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah		
	<i>Current Assets</i> (Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (rupiah)	<i>Current ratio =</i> <i>Current assets / Current</i> <i>Liabilities</i>
2006	1.183.403	2.300.207	51,44
2007	1.679.310	7.019.537	23,92
2008	3.719.563	6.196.579	60,00

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa PT Excelcomindo Pratama Tbk mengalami penurunan dan juga kenaikan. Pada tahun 2006 *current assets* sebesar 1.183.403 dan *current liabilities* sebesar 2.300.207 sehingga mendapatkan hasil sebesar 51,44%, dan pada tahun 2007 *Current assets* sebesar 1.679.310 dan *current liabilities* sebesar 7.019.537 dan hasilnya menjadi sebesar 23,92%, sedangkan pada tahun 2008 *current assets* sebesar 3.719.563 dan *current liabilities* sebesar 6.196.579 sehingga mengalami kenaikan menjadi 60,00%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Excelcomindo Pratama Tbk tidak dapat dikatakan likuid karena dibawah standart umum yaitu sebesar 200%.

Tabel 15
Perhitungan *Current Ratio* PT Indosat Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Current Assets</i> (Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (rupiah)	<i>Current ratio</i> = <i>Current assets</i> / <i>Current Liabilities</i>
2006	5.665.432	6.803.205	83,28
2007	10.794.127	11.658.581	92,59
2008	9.659.773	10.675.245	90,49

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa PT Indosat Tbk mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pada

tahun 2006 *Current Assets* sebesar 5.665.432 dan *Current Liabilities* sebesar 6.803.205 sehingga mendapatkan hasil 83,28%, dan pada tahun 2007 *Current Assets* sebesar 10.794.127 dan *Current Liabilities* sebesar 11.658.581 dan menjadi sebesar 92,59%, sedangkan pada tahun 2008 *Current Assets* sebesar 9.659.773 dan *Current Liabilities* sebesar 10.675.245 sehingga mengalami penurunan menjadi 90,49%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indosat Tbk tidak dapat dikatakan likuid karena dibawah standart umum yaitu sebesar 200%.

Tabel 16
Perhitungan *Current Ratio* PT Mobile – 8 Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Current Assets</i> (Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (rupiah)	<i>Current ratio</i> = <i>Current assets</i> / <i>Current Liabilities</i>
2006	1.069.830	499.252	214,29
2007	1.474.706	344.977	427,48
2008	743.950	1.122.145	66,30

Sumber data diolah digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tabel 16 dapat diketahui bahwa PT Mobile-8 Tbk mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pada tahun 2006 *Current Assets* sebesar 1.069.830 dan *Current Liabilities* sebesar 499.252 sehingga mendapatkan hasil sebesar 214,29%, dan pada tahun 2007 *Current Assets* sebesar 1.474.706 dan *Current Liabilities* sebesar 344.977 sehingga mengalami kenaikan menjadi 427,48%, pada tahun 2006 dan 2007 PT Mobile – 8 Tbk dapat dikatakan likuid karena diatas standart sebesar 200%, dan pada tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2008 *Current Assets* sebesar 743.950 dan *Current Liabilities* sebesar 1.122.145 sehingga mengalami penurunan menjadi

66,30%. Pada tahun 2008 PT Mobile-8 Tbk tidak dapat dikatakan likuid karena berada dibawah standart sebesar 200%.

Tabel 17
Perhitungan *Current Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Current Assets</i> (Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (rupiah)	<i>Current ratio =</i> <i>Current assets / Current</i> <i>Liabilities</i>
2006	13.920.792	20.535.685	67,79
2007	15.978.095	20.674.629	77,28
2008	14.622.310	26.998.151	54,16

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tabel 17 dapat diketahui bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pada tahun 2006 *Current Assets* sebesar 13.920.792 dan *Current Liabilities* sebesar 20.535.685 sehingga mendapatkan hasil sebesar 67,79%, dan pada tahun 2007 *Current Assets* sebesar 15.978.095 dan *Current Liabilities* sebesar 20.674.629 dan mendapatkan hasil sebesar 77,28%, sedangkan pada tahun 2008 *Current Assets* sebesar 14.622.310 dan *Current Liabilities* sebesar 26.998.151 sehingga hasilnya mengalami penurunan menjadi 54,16%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tidak dapat dikatakan likuid karena dibawah standart umum yaitu sebesar 200%.

c) *Quick Ratio*

Tabel 18
Perhitungan *Quick ratio* PT Excelcomindo Pratama Tbk

Dalam Jutaan Rupiah				
Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventory</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Quick ratio=</i> <u><i>Current Assets- Inventory</i></u> <i>Current Liabilities</i>

2006	1.183.403	127.633	2.300.207	45,90
2007	1.679.310	58.961	7.019.537	23,08
2008	3.719.563	35.378	6.196.579	59,46

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui periode rata-rata yang dipergunakan untuk mengumpulkan piutang. Nilai *quick ratio* lebih likuid dari pada *current ratio* karena tidak mengikutkan persediaan dalam perhitungannya, pada tabel 18 diketahui pada tahun 2006 *Current Assets* sebesar 1.183.403, *inventory* sebesar 127.633 dan *Current Liabilities* sebesar 2.300.207 sehingga memperoleh hasil sebesar 45,90%. Pada tahun 2007 *Current Assets* sebesar 1.679.310, *inventory* sebesar 58.961 dan *Current Liabilities* sebesar 7.019.537 dan hasilnya sebesar 23,08%. Pada tahun 2008 *Current Assets* sebesar 3.719.563, *Inventory* sebesar 35.378 dan *Current Liabilities* sebesar 6.196.579 sehingga hasilnya sebesar 59,46%. *Quick ratio* dari PT Excelomindo Pratama Tbk mengalami penurunan dan juga kenaikan dalam tiga tahun berturut-turut (2006-2008). Hal ini berarti PT Excelcomindo Pratama Tbk tersebut berada dibawah standar rasio umum *quick ratio* yaitu 100% hal ini berarti bahwa kondisi keuangannya kurang baik.

Tabel 19
Perhitungan *Quick ratio* PT Indosat Tbk

Dalam Jutaan Rupiah				
Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventory</i>	<i>Current Liabilities</i>	$Quick\ ratio = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities}$
2006	5.665.432	241.991	6.803.205	79,72
2007	10.794.127	161.573	11.658.581	91,20
2008	9.659.773	110.935	10.675.245	89,45

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui periode rata-rata yang dipergunakan untuk mengumpulkan piutang. Nilai *quick ratio* lebih likuid dari pada *current ratio* karena tidak mengikutkan persediaan dalam perhitungannya, pada tabel 19 diketahui pada tahun 2006 *Current Assets* sebesar 5.665.432, *inventory* sebesar 241.991 dan *Current Liabilities* sebesar 6.803.205 sehingga memperoleh hasil 45,90%. Pada tahun 2007 *Current Assets* sebesar 10.794.127, *inventory* sebesar 161.573 dan *Current Liabilities* sebesar 11.658.581 dan hasilnya sebesar 91,20%. Pada tahun 2008 *Current Assets* sebesar 9.659.773, *Inventory* sebesar 110.935 dan *Current Liabilities* sebesar 10.675.245 sehingga hasilnya sebesar 89,45%. *Quick ratio* dari PT Indosat Tbk mengalami kenaikan dan juga penurunan dalam tiga tahun berturut-turut (2006-2008). Hal ini berarti PT Indosat Tbk tersebut berada dibawah standar rasio umum *quick ratio* yaitu 100% hal ini berarti bahwa kondisi keuangannya kurang baik. Tinggal bagaimana PT Indosat Tbk dapat mempertahankan *quick ratio* yang dimiliki.

Tabel 20
Perhitungan *Quick ratio* PT Mobile – 8 Tbk

Tahun	Dalam Jutaan Rupiah			
	<i>Current Assets</i>	<i>Inventory</i>	<i>Current Liabilities</i>	$Quick\ ratio = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities}$
2006	1.069.830	81.876	499.252	197,89
2007	1.474.706	173.525	344.977	115,95
2008	743.950	11.642	1.122.145	65,26

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui periode rata-rata yang dipergunakan untuk mengumpulkan piutang. Nilai *quick ratio* lebih likuid dari pada *current ratio* karena tidak mengikutkan persediaan dalam perhitungannya,

pada tabel 20 diketahui pada tahun 2006 *Current Assets* sebesar 1.069.830, *inventory* sebesar 81.876 dan *Current Liabilities* sebesar 499.252 sehingga memperoleh hasil 197,89%. Pada tahun 2007 *Current Assets* sebesar 1.474.706, *inventory* sebesar 173.525 dan *Current Liabilities* sebesar 344.977 dan hasilnya sebesar 115,95%. Pada tahun 2008 *Current Assets* sebesar 743.950, *Inventory* sebesar 11.642 dan *Current Liabilities* sebesar 1.122.145 sehingga hasilnya sebesar 65,26%. *Quick ratio* dari PT Mobile-8 Tbk mengalami penurunan dalam tiga tahun berturut-turut (2006-2008). Hal ini berarti PT Mobile-8 Tbk pada tahun 2006 dan 2007 tersebut berada diatas standar rasio umum *quick ratio* yaitu 100% hal ini berarti bahwa kondisi keuangannya sangat baik. Namun pada tahun 2008 kondisi *quick* rasio PT mobile-8 Tbk kurang baik karena berada di bawah standart rasio yang umum digunakan.

Tabel 21
Perhitungan *Quick ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Dalam Jutaan Rupiah				
Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Inventory</i>	<i>Current Liabilities</i>	<i>Quick ratio</i> = $\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$
2006	13.920.792	511.950	20.535.685	65,30
2007	15.978.095	211.441	20.674.629	76,26
2008	14.622.310	213.329	26.998.151	53,37

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui periode rata-rata yang dipergunakan untuk mengumpulkan piutang. Nilai *quick ratio* lebih likuid dari pada *current ratio* karena tidak mengikutkan persediaan dalam perhitungannya, pada tabel 21 diketahui pada tahun 2006 *Current Assets* sebesar 13.920.792, *inventory* sebesar 511.950 dan *Current Liabilities* sebesar 20.535.685 sehingga

memperoleh hasil 65,30%. Pada tahun 2007 *Current Assets* sebesar 15.978.095, *inventory* sebesar 311.441 dan *Current Liabilities* sebesar 20.674.629 dan hasilnya sebesar 76,26%. Pada tahun 2008 *Current Assets* sebesar 14.622.310, *Inventory* sebesar 213.239 dan *Current Liabilities* sebesar 26.998.151 sehingga hasilnya sebesar 53,37%. *Quick ratio* dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan juga penurunan dalam tiga tahun berturut-turut (2006-2008). Hal ini berarti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tersebut berada dibawah standar rasio umum *quick ratio* yaitu 100% hal ini berarti bahwa kondisi keuangannya kurang baik.

2. Rasio solvabilitas

a) *Total Debt To Total Assets Ratio*

Tabel 22
Perhitungan *Debt Ratio* PT Excelcomindo Praatama Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Debt Ratio</i> = <i>Total Liabilities/ Total Assets</i>
2006	8.355.749	12.636.575	66,12
2007	14.335.749	18.800.555	76,35
2008	24.603.816	28.911.713	85,09

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan total kewajiban terhadap *total assets*. Pada tabel 22 diketahui *Total Liabilities* sebesar 8.355.749 dan *Total Assets* adalah sebesar 12.636.575 sehingga hasil pada tahun 2006 adalah 66,12%, pada tahun 2007 *Total Liabilities* sebesar 14.335.749 dan *Total Assets* sebesar 12.636.575 sehingga hasil pada tahun 2007 adalah 76,35%. Sedangkan pada tahun 2008 *Total Liabilities* sebesar 24.603.816 dan *Total Assets* sebesar 28.911.713 sehingga hasil pada tahun 2008 adalah sebesar 85,09%. Dana yang berasal dari pinjaman kreditur setiap tahun mengalami kenaikan dari tahun

2006 sampai dengan 2008. hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik karena lebih dari separuh dana yang dimiliki oleh PT Excelcomindo Tbk berasal dari utang.

Tabel 23
Perhitungan *Total Debt To Total Assets Ratio* PT Indosat Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Debt Ratio=</i> <i>Total Liabilities/ Total Assets</i>
2006	18.826.293	34.228.658	55,00
2007	28.462.986	45.305.086	62,82
2008	33.994.764	51.693.323	65,76

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan total kewajiban terhadap *total assets*. Pada tabel 23 diketahui *Total Liabilities* sebesar 18.826.293 dan *Total Assets* adalah sebesar 34.228.658 sehingga hasil pada tahun 2006 adalah 55,00%, pada tahun 2007 *Total Liabilities* sebesar 28.462.986 dan *Total Assets* sebesar 45.305.086 sehingga hasil pada tahun 2007 adalah 62,82%. Sedangkan pada tahun 2008 *Total Liabilities* sebesar 33.994.764 dan *Total Assets* sebesar 51.693.323 sehingga hasil pada tahun 2008 adalah sebesar 65,76%. Dana yang berasal dari pinjaman kreditur setiap tahun mengalami kenaikan dari tahun 2006 sampai dengan 2008. hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik karena lebih dari separuh dana yang dimiliki oleh PT Indosat Tbk berasal dari utang.

Tabel 24
Perhitungan *Total Debt To Total Assets Ratio* PT Mobile – 8 Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Debt Ratio=</i> <i>Total Liabilities/ Total Assets</i>
2006	1.450.441	3.040.817	47,69
2007	2.740.557	4.536.743	60,41

2008	4.070.573	4.797.891	84,84
------	-----------	-----------	-------

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan total kewajiban terhadap *total assets*. Pada tabel 24 diketahui *Total Liabilities* sebesar 1.450.441 dan *Total Assets* adalah sebesar 3.040.817 sehingga hasil pada tahun 2006 adalah 47,69%, pada tahun 2007 *Total Liabilities* sebesar 2.740.557 dan *Total Assets* sebesar 4.536.743 sehingga hasil pada tahun 2007 adalah 60,41%. Sedangkan pada tahun 2008 *Total Liabilities* sebesar 4.070.573 dan *Total Assets* sebesar 4.797.891 sehingga hasil pada tahun 2008 adalah sebesar 84,84%. Pada tahun 2006 kondisi PT Mobile-8Tbk bagus karena dana yang berasal dari pinjaman kurang dari setengah sedangkan dana yang berasal dari pinjaman kreditur tahun 2007 sampai dengan 2008 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena lebih dari separuh dana yang dimiliki oleh PT Mobile-8 Tbk berasal dari utang.

Tabel 25
Perhitungan *Total Debt To Total Assets Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Total Liabilities</i> (1)	<i>Total Assets</i> (2)	<i>Debt Ratio</i> = <i>Total Liabilities/ Total Assets</i>
2006	47.067.056	75.135.745	62,64
2007	48.310.181	82.058.760	58,87
2008	56.942.179	91.256.250	62,40

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan total kewajiban terhadap *total assets*. Pada tabel 25 diketahui *Total Liabilities* sebesar 47.067.056 dan *Total Assets* adalah sebesar 75.135.745 sehingga hasil pada tahun 2006 adalah 58,87%, pada tahun 2007 *Total Liabilities* sebesar 48.310.181 dan *Total Assets* sebesar 82.058.760 sehingga hasil pada tahun 2007 adalah 58,87%.

Sedangkan pada tahun 2008 *Total Liabilities* sebesar 56.942.179 dan *Total Assets* sebesar 91.256.250 sehingga hasil pada tahun 2008 adalah sebesar 62,40%. Dana yang berasal dari pinjaman kreditur setiap tahun mengalami kenaikan dari tahun 2006 sampai dengan 2008. hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik karena lebih dari separuh dana yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berasal dari utang.

b) *The Debt –Equity Ratio*

Tabel 26
Perhitungan *The Debt –Equity Ratio* PT Excelcomindo Pratama Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Long Term Debt</i>	<i>Stock Holder Equity</i>	<i>Debt Equity Ratio= Long Term Debt /Stock HolderEquity</i>
2006	6.055.174	4.281.194	141,44
2007	7.316.212	4.464.806	163,68
2008	18.407.237	4.307.897	427,29

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. dijelaskan bahwa rasio *Debt Equity Ratio* PT Excelcomindo Pratama Tbk pada tahun 2006-2008 mengalami kenaikan. Jadi dapat diartikan bahwa jumlah utang jangka panjang yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan jumlah modal sendiri perusahaan semakin besar nilainya. Dari tabel 26 diketahui pada tahun 2006 *Long Term Debt* sebesar 6.055.174 dan *Stock Holder Equity* 4.281.194 dan hasilnya sebesar 141,44%, pada tahun 2007 *Long Term Debt* sebesar 7.316.212 dan *Stock Holder Equity* 4.464.806 dan hasilnya sebesar 163,68%, pada tahun 2008 *Long Term Debt* sebesar 18.407.237 dan *Stock Holder Equity* sebesar 4.307.897 dan hasilnya sebesar 427,29%. Pada tahun 2006-2008 nilai *Debt Equity Ratio* PT

Excelcomindo Pratama Tbk jelek karena lebih besar dari 100% artinya jumlah utang jangka panjang lebih besar di dibandingkan modal sendiri perusahaan.

Tabel 27
Perhitungan *The Debt –Equity Ratio* PT Indosat Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Long Term Debt</i>	<i>Stock Holder Equity</i>	<i>Debt Equity Ratio= Long Term Debt /Stock HolderEquity</i>
2006	12.023.088	15.201.745	79,10
2007	16.804.405	16.544.730	101,60
2008	23.319.519	17.409.621	133,95

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. dijelaskan bahwa rasio *Debt Equity Ratio* PT Indosat Tbk pada tahun 2006-2008 mengalami kenaikan. Jadi dapat diartikan bahwa jumlah utang jangka panjang yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan jumlah modal sendiri perusahaan semakin besar nilainya. Dari tabel 27 diketahui pada tahun 2006 *Long Term Debt* sebesar 12.023.088 dan *Stock Holder Equity* 15.201.745 dan hasilnya sebesar 79,10%, pada tahun 2007 *Long Term Debt* sebesar 16.804.405 dan *Stock Holder Equity* 16.544.730 dan hasilnya sebesar 101,60%, pada tahun 2008 *Long Term Debt* sebesar 23.319.519 dan *Stock Holder Equity* sebesar 17.409.621 dan hasilnya sebesar 133,95%. Jadi dapat diartkan bahwa jumlah utang jangka panjang yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan jumlah modal sendiri perusahaan semakin besar nilainya. Pada tahun 2006 nilai *Debt Equity Ratio* PT Indosat Tbk bagus karena lebih kecil dari 100%, artinya jumlah utang jangka panjang lebih kecil dibandingkan modal perusahaan . tetapi pada tahun 2007 dan 2008 jumlah modal sendiri naik tetapi

jumlah hutang jangka panjangnya juga naik sehingga membuat *Debt Equity Ratio* menjadi naik di atas 100%.

Tabel 28
Perhitungan *The Debt –Equity Ratio* PT Mobile – 8 Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Long Term Debt</i>	<i>Stock Holder Equity</i>	<i>Debt Equity Ratio= Long Term Debt /Stock HolderEquity</i>
2006	950.450	1.590.376	59,76
2007	2.395.580	727.318	329,37
2008	2.948.427	1.796.186	164,15

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. dijelaskan bahwa rasio *Debt Equity Ratio* PT Indosat Tbk pada tahun 2006-2008 mengalami kenaikan. Jadi dapat diartikan bahwa jumlah utang jangka panjang yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan jumlah modal sendiri perusahaan semakin besar nilainya. Dari tabel 28 diketahui pada tahun 2006 *Long Term Debt* sebesar 950.450 dan *Stock Holder Equity* 1.590.376 dan hasilnya sebesar 59,76%, pada tahun 2007 *Long Term Debt* sebesar 2.395.580 dan *Stock Holder Equity* 727.318 dan hasilnya sebesar 329,37%, pada tahun 2008 *Long Term Debt* sebesar 2.948.427 dan *Stock Holder Equity* sebesar 1.796.186 dan hasilnya sebesar 164,15%. Jadi dapat diartikan bahwa jumlah utang jangka panjang yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan jumlah modal sendiri perusahaan semakin besar nilainya. Pada tahun 2006 nilai *Debt Equity Ratio* PT Indosat Tbk bagus karena lebih kecil dari 100%, artinya jumlah utang jangka panjang lebih kecil dibandingkan modal perusahaan. tetapi pada tahun 2007 dan 2008 jumlah modal sendiri naik tetapi jumlah hutang jangka panjangnya juga naik sehingga membuat *Debt Equity Ratio*

menjadi naik di atas 100%. Bahkan pada tahun 2007 menunjukkan angka sebesar 329,37.

Tabel 29
Perhitungan *The Debt –Equity Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia.

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Long Term Debt</i>	<i>Stock Holder Equity</i>	<i>Debt Equity Ratio= Long Term Debt /Stock HolderEquity</i>
2006	18.344.284	28.068.689	65,35
2007	18.330.248	33.748.579	54,31
2008	20.260.248	34.314.071	59,04

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. dijelaskan bahwa rasio *Debt Equity Ratio* PT Indosat Tbk pada tahun 2006-2008 mengalami kenaikan. Jadi dapat diartikan bahwa jumlah utang jangka panjang yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan jumlah modal sendiri perusahaan semakin besar nilainya. Dari tabel 29 diketahui pada tahun 2006 *Long Term Debt* sebesar 18.344.284 dan *Stock Holder Equity* 28.068.689 dan hasilnya sebesar 65,35%, pada tahun 2007 *Long Term Debt* sebesar 18.330.248 dan *Stock Holder Equity* 33.748.579 dan hasilnya sebesar 54,31%, pada tahun 2008 *Long Term Debt* sebesar 20.260.248 dan *Stock Holder Equity* sebesar 34.314.071 dan hasilnya sebesar 59,04%. Jadi dapat diartikan bahwa jumlah utang jangka panjang yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan jumlah modal sendiri perusahaan tetap kecil dari standart 100%.

c) *The debt to total capitalization ratio*

Tabel 30
Perhitungan *The debt to total Capitalization ratio* PT Excelcoindo Pratama Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

--

Tahun	<i>Long Term Debt</i>	<i>Total capitalization</i>	<i>Debt To Total capitalization = Long Term Debt/ Total Current caitalization</i>
2006	6.055.174	10.336.368	58,58
2007	7.316.212	11.781.018	62,10
2008	18.407.237	22.715.134	81,03

Sumber data diolah

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal jangka panjang perusahaan. Dari tabel 30 dapat diketahui *Long Term Debt* pada tahun 2006 sebesar 6.055.174 dan *Total capitalization* 10.336.368 hasilnya sebesar 58,58%, Pada tahun 2007 *Long Term Debt* sebesar 7.316.212 dan *Total capitalization* sebesar 11.781.018 hasilnya sebesar 62,10%, pada tahun 2008 *Long Term Debt* sebesar 18.407.237 dan *Total capitalization* sebesar 22.715.134 dan hasilnya sebesar 81,03%. Hal ini berarti pada PT Excelcomindo Pratama Tbk selama tahun 2006-2008 mengalami kecenderungan untuk naik ini berarti modal jangka panjang dari PT Excelcomindo Pratama Tbk mengalami kenaikan persentase dibandingkan dengan utang jangka panjangnya yang meskipun naik tetapi relatif sedikit.

Tabel 31
Perhitungan *The debt to total Capitalization ratio* PT Indosat Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Long Term Debt</i>	<i>Total Capitalization</i>	<i>Debt To Total Capitalization = Long Term Debt/ Total Current capitalization</i>
2006	12.023.088	27.224.833	44,16
2007	16.804.405	33.349.135	50,39
2008	23.319.519	40.729.140	57,26

Sumber data diolah

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal jangka panjang perusahaan. Dari tabel 31 dapat diketahui *Long Term Debt* pada tahun 2006 sebesar 12.023.088 dan *Total capitalization* 27.224.833 hasilnya

sebesar 44,16%, Pada tahun 2007 *Long Term Debt* sebesar 16.804.405 dan *Total capitalization* sebesar 33.349.135 hasilnya sebesar 50,39%, pada tahun 2008 *Long Term Debt* sebesar 23.319.519 dan *Total capitalization* sebesar 40.729.140 dan hasilnya sebesar 57,26%. Hal ini berarti PT Indosat Tbk selama tahun 2006-2008 mengalami kecenderungan untuk naik ini berarti modal jangka panjang dari PT Indosat Tbk mengalami kenaikan persentase dibandingkan dengan utang jangka panjangnya yang meskipun naik tetapi relatif sedikit.

Tabel 32
Perhitungan *The debt to total capitalization ratio* PT Mobile – 8 Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Long Term Debt</i>	<i>Total capitalization</i>	<i>Debt To Total capitalization = Long Term Debt/ Total Current capitalization</i>
2006	950.450	2.540.826	37,41
2007	2.395.580	4.191.766	57,15
2008	2.948.427	3.675.745	80,21

Sumber data diolah

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal jangka panjang perusahaan. Dari tabel 32 dapat diketahui *Long Term Debt* pada tahun 2006 sebesar 950.450 dan *Total capitalization* 2.540.826 hasilnya sebesar 37,41%, Pada tahun 2007 *Long Term Debt* sebesar 2.395.580 dan *Total capitalization* sebesar 4.191.766 hasilnya sebesar 57,15%, pada tahun 2008 *Long Term Debt* sebesar 2.948.427 dan *Total capitalization* sebesar 3.675.745 dan hasilnya sebesar 80,21%. Hal ini berarti PT Mobile -8 Tbk selama tahun 2006-2008 mengalami kecenderungan untuk naik ini berarti modal jangka panjang dari PT Mobile-8 Tbk mengalami kenaikan persentase dibandingkan dengan utang jangka panjangnya yang meskipun naik tetapi relatif sedikit.

Tabel 33
Perhitungan *The debt to total Capitalization ratio* PT Telekomunikasi Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Long Term Debt</i>	<i>Total capitalization</i>	<i>Debt To Total Capitalization = Long Term Debt/ Total Current capitalization</i>
2006	18.344.284	36.255.776	50,60
2007	18.330.248	52.079.387	35,20
2008	20.260.248	54.574.319	37,12

Sumber data diolah

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal jangka panjang perusahaan. Dari tabel 33 dapat diketahui *Long Term Debt* pada tahun 2006 sebesar 18.344.284 dan *Total capitalization* 36.255.776 hasilnya sebesar 50,60%, Pada tahun 2007 *Long Term Debt* sebesar 18.330.248 dan *Total capitalization* sebesar 52.079.387 hasilnya sebesar 35,20%, pada tahun 2008 *Long Term Debt* sebesar 20.260.248 dan *Total capitalization* sebesar 54.574.319 dan hasilnya sebesar 37,12%. Hal ini berarti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2006-2008 mengalami kecenderungan untuk turun. Ini berarti modal jangka panjang dari PT Telekomunikasi Indonesia mengalami kenaikan persentase dibandingkan dengan utang jangka panjangnya yang meskipun naik tetapi relatif sedikit.

3. Profitabilitas

a) *Gros Profit Margin*

Tabel 34

Perhitungan *Gros Profit Margin* PT Excelcomindo Pratama Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Gross Profit</i>	<i>Sales</i>	<i>Gros Profit Margin = Gross Profit - Sales</i>
2006	1.027.861	4.681.675	21,95
2007	1.759.782	6.459.770	18,02
2008	1.752.989	9.764.826	17,95

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Pada tahun 2006 *Gross Profit* sebesar 1.027.861 dan *sales* sebesar 4.681.675 dan hasilnya sebesar 21,95%, Pada tahun 2007 *Gross Profit* sebesar 1.759.782 dan *sales* sebesar 6.459.770 dan hasilnya sebesar 18,02%, pada Tahun 2008 *Gross Profit* sebesar 1.752.989 dan *sales* sebesar 9.764.826 dan hasilnya sebesar 17,95%. Ini berarti besarnya jumlah laba kotor yang terdapat dalam volume penjualan yang dihasilkan oleh PT Excelcomindo Pratama Tbk mengalami kenaikan dan juga penurunan dalam kurun waktu 3 tahun antara tahun 2006-2008.

Tabel 35
Perhitungan *Gross Profit Margin* PT Indosat Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Gross Profit</i>	<i>Sales</i>	$Gross Profit Margin = \frac{Gross Profit}{Sales}$
2006	3.398.659	12.239.407	27,78
2007	4.519.604	16.488.495	27,41
2008	4.733.279	18.659.133	25,37

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Pada tahun 2006 *Gross Profit* sebesar 3.398.659 dan *sales* sebesar 12.239.407 dan hasilnya sebesar 27,78%, Pada tahun 2007 *Gross Profit* sebesar 4.519.604 dan *sales* sebesar 16.488.495 dan hasilnya sebesar 27,41%, pada Tahun 2008 *Gross Profit* sebesar 4.733.279 dan *sales* sebesar 18.659.133 dan hasilnya sebesar 25,37%. Ini berarti besarnya jumlah laba kotor yang terdapat dalam volume penjualan yang dihasilkan oleh PT Indosat Tbk

mengalami kenaikan dan juga penurunan dalam kurun waktu 3 tahun antara tahun 2006-2008.

Tabel 36
Perhitungan *Gros Profit Margin* PT Mobile – 8 Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Gross Profit</i>	<i>Sales</i>	<i>Gros Profit Margin</i> = <i>Gross Profit - Sales</i>
2006	29.131	588.641	4,94
2007	169.727	882.545	19,23
2008	-403.050	731.830	-55,07

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Pada tahun 2006 *Gross Profit* sebesar 29.131 dan *sales* sebesar 588.641 dan hasilnya sebesar 4,94%, Pada tahun 2007 *Gross Profit* sebesar 169.727 dan *sales* sebesar 882.545 dan hasilnya sebesar 19,23%, pada Tahun 2008 *Gross Profit* sebesar -403.050 dan *sales* sebesar 731.830 dan hasilnya sebesar -55,07%. Ini berarti besarnya jumlah laba kotor yang terdapat dalam volume penjualan yang dihasilkan oleh PT Mobile-8 Tbk. Mengalami kenaikan dan mengalami penurunan yang sangat besar pada tahun 2008 karena PT mobile-8 mengalami kerugian.

Tabel 37
Perhitungan *Gros Profit Margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Gross Profit</i>	<i>Sales</i>	<i>Gros Profit Margin</i> = <i>Gross Profit - Sales</i>
2006	21.593.241	51.294.008	42,10
2007	26.472.708	59.440.011	44,54
2008	22.307.475	60.689.784	36,76

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Pada tahun 2006 *Gross Profit* sebesar 21.593.241 dan

sales sebesar 51.294.008 dan hasilnya sebesar 42,10%, Pada tahun 2007 *Gross Profit* sebesar 26.472.708 dan *sales* sebesar 59.440.011 dan hasilnya sebesar 44,54%, pada Tahun 2008 *Gross Profit* sebesar 22.307.475 dan *sales* sebesar 60.689.784 dan hasilnya sebesar 36,76%. Ini berarti besarnya jumlah laba kotor yang terdapat dalam volume penjualan yang dihasilkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan juga penurunan dalam kurun waktu 3 tahun antara tahun 2006-2008.

b) *Net profit margin*

Tabel 38
Perhitungan *Net profit margin* PT Excelcomindo Pratama Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Sales</i>	$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}}$
2006	651.883	4.681.675	13,92
2007	250.781	6.459.770	3,88
2008	15.109	9.764.826	0,15

Sumber data diolah

Merupakan rasio yang menunjukkan besarnya jumlah laba bersih sesudah pajak yang terdapat dalam volume penjualan. Pada tahun 2006 *Net profit after taxes* sebesar 651.883 dan *sales* sebesar 4.681.675 dan hasilnya sebesar 13,92%. Pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 250.781 dan *sales* 6.459.770 dan hasilnya sebesar 3,88%. Dan pada tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar 15.109 dan *sales* 9.764.826 dan hasilnya sebesar 0,15%. Ini berarti kondisi *net profit margin* PT Excelcomindo Pratama Tbk kurang baik karena setiap tahun mengalami penurunan.

Tabel 39
Perhitungan *Net profit margin* PT Indosat Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Sales</i>	$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}}$
-------	-------------------------------	--------------	---

2006	1.410.093	12.239.407	11,52
2007	2.042.043	16.488.495	12,38
2008	1.878.522	18.659.133	10,06

Sumber data diolah rasio yang menunjukkan besarnya jumlah laba bersih sesudah pajak yang terdapat dalam volume penjualan. Pada tahun 2006 *Net profit after taxes* sebesar 1.410.093 dan *sales* sebesar 12.239.407 dan hasilnya sebesar 11,52%. Pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 2.042.043 dan *sales* 16.488.495 dan hasilnya sebesar 12,38%. Dan pada tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar 1.878.522 dan *sales* 18.659.133 dan hasilnya sebesar 10,06%. Ini berarti kondisi *net profit margin* PT Indosat Tbk kurang baik karena pada tahun 2007 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan.

Tabel 40
Perhitungan *Net profit margin* PT Mobile – 8 Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Sales</i>	<i>Net profit margin</i> = <i>Net profit after taxes</i> / <i>Sales</i>
2006	35.165	588.641	5,97
2007	50.345	882.545	5,70
2008	-1.068.868	731.830	-146,05

Sumber data diolah

Merupakan rasio yang menunjukkan besarnya jumlah laba bersih sesudah pajak yang terdapat dalam volume penjualan. Pada tahun 2006 *Net profit after taxes* sebesar 35.165 dan *sales* sebesar 588.641 dan hasilnya sebesar 5,97%. Pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 50.345 dan *sales* 882.545 dan hasilnya sebesar 5,70%. Dan pada tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar -1.068.868 dan *sales* 731.830 dan hasilnya sebesar -146,05%. Ini berarti kondisi *net profit margin* PT Indosat Tbk kurang baik karena pada tahun 2006 – 2008 selalu mengalami

penurunan dan pada tahun 2008 PT Mobile-8 Tbk tidak mampu dalam menghasilkan laba sehingga hasil *Net Profit Margin* menjadi negatif.

Tabel 41
Perhitungan *Net profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Sales</i>	<i>Net profit margin</i> = <i>Net profit after taxes</i> / <i>Sales</i>
2006	11.005.577	51.294.008	21,45
2007	12.857.018	59.440.011	21,63
2008	10.619.470	60.689.784	17,49

Sumber data diolah

Merupakan rasio yang menunjukkan besarnya jumlah laba bersih sesudah pajak yang terdapat dalam volume penjualan. Pada tahun 2006 *Net profit after taxes* sebesar 11.005.577 dan *sales* sebesar 51.294.008 dan hasilnya sebesar 21,45%. Pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 12.857.018 dan *sales* 59.440.011 dan hasilnya sebesar 21,63%. Dan pada tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar 10.619.470 dan *sales* 60.689.784 dan hasilnya sebesar 17,49%. Ini berarti kondisi *net profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk kurang baik karena pada tahun 2007 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2008 mengalami penurunan.

c) *Return On Investment*

Tabel 42
Perhitungan *Return On Investment* PT Excelcommindo Pratama Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Total assets</i>	<i>Return On Investment</i> = <i>Net profit after taxes</i> / <i>Total assets</i>

2006	651.883	12.636.575	5,16
2007	250.781	18.800.555	1,34
2008	15.109	28.911.713	0,05

Sumber data diolah

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan jumlah seluruh aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Pada tabel 42 menunjukkan bahwa *Net profit after taxes* pada tahun 2006 sebesar 651.883 dan *Total assets* sebesar 12.636.575 dan hasilnya sebesar 5,16%, pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 250.781 dan *Total assets* sebesar 18.800.555 dan hasilnya sebesar 1,34%, Tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar 15.109 dan *Total assets* sebesar 28.911.713 dan hasilnya sebesar 0,05%. Ini berarti bahwa PT Excelcomindo mengalami penurunan *Return On Investment* setiap tahun antara tahun 2006 – 2008.

Tabel 43
Perhitungan *Return On Investment* PT Indosat Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Total assets</i>	<i>Return On Investment = Net profit after taxes / Total assets</i>
2006	1.410.093	34.228.658	4,12
2007	2.042.043	45.305.086	4,51
2008	1.878.522	51.693.323	3,63

Sumber data diolah

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan jumlah seluruh aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Pada tabel 43 menunjukkan bahwa *Net profit after taxes* pada tahun 2006 sebesar 1.410.093 dan *Total assets* sebesar 34.228.658 dan hasilnya sebesar 4,12%, pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 2.042.043 dan *Total assets* sebesar 45.305.086 dan hasilnya sebesar 4,51%, Tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar 1.878.522 dan *Total assets* sebesar 51.693.323 dan

hasilnya sebesar 3,63%. Ini berarti bahwa PT Indosat Tbk mengalami kenaikan dan juga penurunan.

Tabel 44
Perhitungan *Return On Investment* PT Mobile – 8 Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Total assets</i>	<i>Return On Investment= Net profit after taxes / Total assets</i>
2006	35.165	3.040.817	1,16
2007	50.345	4.536.743	1,10
2008	-1.068.868	4.797.891	-22,27

Sumber data diolah

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan jumlah seluruh aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Pada tabel 44 menunjukkan bahwa *Net profit after taxes* pada tahun 2006 sebesar 35.165 dan *Total assets* sebesar 3.040.817 dan hasilnya sebesar 1,16%, pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 50.345 dan *Total assets* sebesar 4.536.743 dan hasilnya sebesar 1,10%, Tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar -1.068.868 dan *Total assets* sebesar 4.797.891 dan hasilnya sebesar -22,27%. Ini berarti bahwa PT Indosat Tbk mengalami penurunan *Return On Investment* mulai dari tahun 2006- 2008 dan pada tahun 2008 perusahaan mengalami kerugian sehingga perhitungan ROI menjadi negatif.

Tabel 45
Perhitungan *Return On Investment* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Total assets</i>	<i>Return On Investment= Net profit after taxes / Total assets</i>
2006	11.005.577	75.135.745	14,65
2007	12.857.018	82.058.760	15,67
2008	10.619.470	91.256.250	11,64

Sumber data diolah

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan jumlah seluruh aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Pada tabel 45 menunjukkan bahwa *Net profit after taxes* pada tahun 2006 sebesar 11.005.577 dan *Total assets* sebesar 75.135.745 dan hasilnya sebesar 14,65%, pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 12.857.018 dan *Total assets* sebesar 82.058.760 dan hasilnya sebesar 15,67%, Tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar 10.619.470 dan *Total assets* sebesar 91.256.250 dan hasilnya sebesar 11,64%. Ini berarti bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan *Return On Investment* pada tahun 2007 mengalami kenaikan dan pada tahun 2008 mengalami penurunan.

d) *Return On Equity*

Tabel 46
Perhitungan *Return On Equity* PT Excelcomindo Pratama Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Stock Holder Equity</i>	<i>Return On Equity = Net profit after taxes / Stock Holder Equity</i>
2006	651.883	4.281.194	15,23
2007	250.781	4.464.806	5,62
2008	15.109	4.307.897	0,35

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk sebagai pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pihak pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Pada tabel 46 dapat diketahui bahwa *Net profit after taxes* pada tahun 2006 sebesar 651.883 dan *Stock Holder Equity* sebesar 4.281.194 dan hasilnya

sebesar 15,23%, Pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 250.781 dan *Stock Holder Equity* sebesar 4.464.806 sehingga hasilnya sebesar 5,62%, Pada tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar 15.109 dan *Stock Holder Equity* sebesar 4.307.897 dan hasilnya sebesar 0,35%. Berarti tiap tahun mengalami penurunan.

Tabel 47
Perhitungan *Return On Equity* PT Indosat Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Stock Holder Equity</i>	<i>Return On Equity = Net profit after taxes / Stock Holder Equity</i>
2006	1.410.093	15.201.745	9,27
2007	2.042.043	16.544.730	12,34
2008	1.878.522	17.409.621	10,79

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk sebagai pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pihak pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Pada tabel 47 dapat diketahui bahwa *Net profit after taxes* pada tahun 2006 sebesar 1.410.093 dan *Stock Holder Equity* sebesar 15.201.745 dan hasilnya sebesar 9,27%, Pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 2.042.043 dan *Stock Holder Equity* sebesar 16.544.730 sehingga hasilnya sebesar 12,34%, Pada tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar 1.878.522 dan *Stock Holder Equity* sebesar 17.409.621 dan hasilnya sebesar 10,79%. Hal ini berarti PT Indosat Tbk mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun dari tahun 2006-2008.

Tabel 48
Perhitungan *Return On Equity* PT Mobile – 8 Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Stock Holder Equity</i>	<i>Return On Equity = Net profit after taxes / Stock Holder Equity</i>
2006	35.165	1.590.376	2,21
2007	50.345	727.318	6,92
2008	-1.068.868	1.796.186	-59,5

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk sebagai pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pihak pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Pada tabel 48 dapat diketahui bahwa *Net profit after taxes* pada tahun 2006 sebesar 35.165 dan *Stock Holder Equity* sebesar 1.590.376 dan hasilnya sebesar 2,21%, Pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 50.345 dan *Stock Holder Equity* sebesar 727.318 sehingga hasilnya sebesar 6,92%, Pada tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar. -1.068.868 dan *Stock Holder Equity* sebesar 1.796.186 dan hasilnya sebesar -59,5%. Hal ini berarti PT Indosat Tbk mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun dari tahun 2006-2008. Dan paling parah adalah tahun 2008 dimana PT Mobile-8 Tbk tidak mendapatkan laba.

Tabel 49
Perhitungan *Return On Equity* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Net profit after taxes</i>	<i>Stock Holder Equity</i>	<i>Return On Equity = Net profit after taxes / Stock Holder Equity</i>
2006	11.005.577	28.068.689	39,20
2007	12.857.018	33.748.579	38,09
2008	10.619.470	34.314.071	30,94

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk sebagai pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pihak pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Pada tabel 49 dapat diketahui bahwa *Net profit after taxes* pada tahun 2006 sebesar 11.005.577 dan *Stock Holder Equity* sebesar 28.068.689 dan hasilnya sebesar 39,20%, Pada tahun 2007 *Net profit after taxes* sebesar 12.857.018 dan *Stock Holder Equity* sebesar 33.748.579 sehingga hasilnya sebesar 38,09%, Pada tahun 2008 *Net profit after taxes* sebesar 10.619.470 dan *Stock Holder Equity* sebesar 34.314.071 dan hasilnya sebesar 30,94%. Hal ini

berarti PT ExcelcomindoPratama Tbk mengalami penurunan setiap tahun dari tahun 2006-2008.

e) *Total Assets Turn Over*

Tabel 50
Perhitungan *Total Assets Turn Over* PT Excelcomindo Pratama Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total assets</i>	$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$
2006	4.681.675	12.636.575	0,37
2007	6.459.770	18.800.555	0,34
2008	9.764.826	28.911.713	0,38

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Dari tabel 50 terlihat bahwa *sales* pada tahun 2006 adalah sebesar 4.681.675 dan *Total assets* sebesar 12.636.575 dan hasilnya sebesar 0,37%, pada tahun 2007 *sales* sebesar 6.459.770 dan *Total assets* sebesar 18.800.555 sehingga hasilnya sebesar 0,34%, pada tahun 2008 *sales* sebesar 9.764.826 dan *Total assets* sebesar 28.911.713 dan hasilnya sebesar 0,38%. Ini berarti dana yang tersimpan dalam total aktiva pada PT Excelcomindo Pratama Tbk selama tiga tahun terakhir (2006-2008) mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pada tahun 2006 sebesar 0,37% dan turun menjadi 0,34%, dan pada tahun 2008 naik menjadi 0,38%. kondisi ini berarti efisiensi perusahaan untuk menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan dan

memperoleh laba semakin efektif jika dilihat dari tabel 43 tersebut nilai *Total Assets Turn Over* meningkat pada tahun 2008.

Tabel 51
Perhitungan *Total Assets Turn Over* PT Indosat Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total assets</i>	<i>Total Assets Turn Over = Sales / Total assets</i>
2006	12.239.407	34.228.658	0,35
2007	16.488.495	45.305.086	0,36
2008	18.659.133	51.693.323	0,36

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Dari tabel 51 terlihat bahwa *sales* pada tahun 2006 adalah sebesar 12.239.407 dan *Total assets* sebesar 34.228.658 dan hasilnya sebesar 0,35%, pada tahun 2007 *sales* sebesar 16.488.495 dan *Total assets* sebesar 45.305.086 sehingga hasilnya sebesar 0,36%, pada tahun 2008 *sales* sebesar 18.659.133 dan *Total assets* sebesar 51.693.323 dan hasilnya sebesar 0,36%. Dari tabel 44 terlihat bahwa dana yang tersimpan dalam total aktiva pada PT Indosat Tbk selama tiga tahun terakhir (2006-2008) mengalami kenaikan. kondisi ini berarti efisiensi perusahaan untuk menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh laba semakin efektif, dan jika dilihat dari tabel 51 tersebut nilai *Total Assets Turn Over* meningkat.

Tabel 52
Perhitungan *Total Assets Turn Over* PT Mobile – 8 Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total assets</i>	<i>Total Assets Turn Over = Sales / Total assets</i>
2006	588.641	3.040.817	0,19

2007	882.545	4.536.743	0,19
2008	731.830	4.797.891	0,15

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Dari tabel 52 terlihat bahwa *sales* pada tahun 2006 adalah sebesar 588.641 dan *Total assets* sebesar 3.040.817 dan hasilnya sebesar 0,19%, pada tahun 2007 *sales* sebesar 882.545 dan *Total assets* sebesar 4.536.743 sehingga hasilnya sebesar 0,19%, pada tahun 2008 *sales* sebesar 731.830 dan *Total assets* sebesar 4.797.891 dan hasilnya sebesar 0,15%.

Dari tabel 52 terlihat bahwa dana yang tersimpan dalam total aktiva pada PT Mobile-8 Tbk selama 3 tahun terakhir (2006-2009) selalu turun. Kondisi ini berarti efisiensi perusahaan untuk menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh laba semakin tidak efektif karena nilai *Total Assets Turn Over* semakin menurun

Tabel 53
Perhitungan *Total Assets Turn Over* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Sales</i>	<i>Total assets</i>	$Total Assets Turn Over = \frac{Sales}{Total assets}$
2006	51.294.008	75.135.745	0,68
2007	59.440.011	82.058.760	0,72
2008	60.689.784	91.256.250	0,67

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Dari tabel 53 terlihat bahwa *sales* pada tahun 2006 adalah sebesar 51.294.008 dan *Total assets* sebesar 75.135.745 dan hasilnya sebesar 0,68%, pada tahun 2007 *sales* sebesar 59.440.011 dan *Total assets* sebesar 82.058.760 sehingga hasilnya sebesar 0,72%, pada tahun 2008

sales sebesar 60.689.784 dan *Total assets* sebesar 91.256.250 dan hasilnya sebesar 0,67%. Dari tabel 53 terlihat bahwa dana yang tersimpan dalam total aktiva pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir (2006-2008) mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pada tahun 2006 sebesar 0,68% dan naik menjadi 0,72%, dan pada tahun 2008 turun menjadi 0,67%. kondisi ini berarti efisiensi perusahaan untuk menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh laba semakin tidak efektif jika dilihat dari tabel 53 tersebut nilai *Total Assets Turn Over* menurun pada tahun 2008.

4. Aktivitas

a) *Inventory turn over*

Tabel 54
Perhitungan *Inventory turn over* PT Excelcomindo Pratama Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Cost of goods sold</i>	<i>Average inventory</i>	<i>Inventory turn over = Cost of goods sold/ Average inventory</i>
2006	4.681.675	39.065	119,84
2007	6.459.770	47.170	136,94
2008	9.764.826	93.297	104,66

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pada tahun 2006 *Cost of goods sold* sebesar 4.681.675 dan *Average inventory* sebesar 39.065 dan hasilnya adalah sebesar 119,84 kali, pada tahun 2007 *Cost of goods sold* sebesar 6.459.770 dan *Average inventory* sebesar 47.170 sehingga hasilnya sebesar 136,94 kali, pada tahun 2008 *Cost of goods sold* sebesar 9.764.826 dan *Average inventory* sebesar 93.297 dan hasilnya sebesar 104,66 kali. Dari tabel 46 maka dapat diketahui berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam persediaan pada PT Excelcomindo Pratama Tbk berputar dalam setahun. Pada

tahun 2006 terlihat bahwa perputaran persediaan persediaan dalam setahun sebesar 119,84 kali dan pada tahun 2007 meningkat sebesar 136,94. Dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 104,66 kali

Tabel 55
Perhitungan *Inventory turn over* PT Indosat Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Cost of goods sold</i>	<i>Average inventory</i>	<i>Inventory turn over = Cost of goods sold/ Average inventory</i>
2006	12.239.407	157.445	77,73
2007	16.488.495	136.254	121,01
2008	18.659.133	201.782	92,47

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pada tahun 2006 *Cost of goods sold* sebesar 12.239.407 dan *Average inventory* sebesar 157.445 dan hasilnya adalah sebesar 77,73 kali, pada tahun 2007 *Cost of goods sold* sebesar 16.488.495 dan *Average inventory* sebesar 136.254 sehingga hasilnya sebesar 121,01 kali, pada tahun 2008 *Cost of goods sold* sebesar 18.659.133 dan *Average inventory* sebesar 201.782 dan hasilnya sebesar 92,47 kali. Dari tabel 47 maka dapat diketahui berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam persediaan pada PT Indosat Tbk berputar dalam setahun. Pada tahun 2006 terlihat bahwa perputaran persediaan dalam setahun sebesar 77,73 kali dan pada tahun 2007 meningkat sebesar 121,01 kali. Dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 92,47 kali.

Tabel 56
Perhitungan *Inventory turn over* PT Mobile-8 Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Cost of goods sold</i>	<i>Average inventory</i>	<i>Inventory turn over = Cost of goods sold/ Average inventory</i>
2006	588.641	10.513	55,99
2007	882.545	92.584	9,53
2008	731.830	127.700	5,73

Sumber data diolah

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pada tahun 2006 *Cost of goods sold* sebesar 588.641 dan *Average inventory* sebesar 10.513 dan hasilnya adalah sebesar 55,99 kali, pada tahun 2007 *Cost of goods sold* sebesar 882.545 dan *Average inventory* sebesar 92.584 sehingga hasilnya sebesar 9,53 kali, pada tahun 2008 *Cost of goods sold* sebesar 731.830 dan *Average inventory* sebesar 127.700 dan hasilnya sebesar 5,73 kali. Dari tabel 56 maka dapat diketahui berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam persediaan pada PT Mobile-8 Tbk berputar dalam setahun mengalami penurunan. Pada tahun 2006 terlihat bahwa perputaran persediaan dalam setahun sebesar 55,99 kali dan pada tahun 2007 menurun sebesar 9,53 kali dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 5,73 kali.

Tabel 57
Perhitungan *Inventory turn over* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Cost of goods sold</i>	<i>Average inventory</i>	<i>Inventory turn over = Cost of goods sold/ Average inventory</i>
2006	51.294.008	120.783	424,67
2007	59.440.011	212.385	279,86
2008	60.689.784	361.696	167,80

Sumber data diolah digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pada tahun

2006 *Cost of goods sold* sebesar 51.294.008 dan *Average inventory* sebesar 120.783 dan hasilnya adalah sebesar 424,67 kali, pada tahun 2007 *Cost of goods sold* sebesar 59.440.011 dan *Average inventory* sebesar 212.385 sehingga hasilnya sebesar 279,86 kali, pada tahun 2008 *Cost of goods sold* sebesar 60.689.784 dan *Average inventory* sebesar 361.696 dan hasilnya sebesar 167,80 kali. Dari tabel 49 maka dapat diketahui berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam persediaan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk berputar dalam setahun. Pada tahun 2006 terlihat bahwa perputaran persediaan dalam setahun sebesar 424,67 x dan pada tahun 2007 meningkat sebesar 279,86 x. Dan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 167,80 x.

b) *Account Receivable Turn Over*

Tabel 58
Perhitungan *Account receivable turn over* PT Excelcomindo Pratama Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Annual credit sales</i>	<i>Average account receivable</i>	<i>Account receivable turn over = Annual credit sales / Average account receivable</i>
2006	4.681.675	181.359	25,81
2007	6.459.770	259.312	24,91
2008	9.764.826	624.566	15,63

Sumber data diolah

Rasio perputaran piutang menyatakan bebearapa kali piutang rata-rata dapat ditagih dalam satu periode.semakin tinggi rasio ini berarti piutang usaha yang dikelola secara efektif. Pada tahun 2006 *Annual credit sales* sebesar 4.681.675 dan *Average account receivable* sebesar 181.359 sehingga hasilnya sebesar 25,81 kali, pada tahun 2007 sebesar 6.459.770 dan *Average account receivable* 259.312 dan hasilnya 24,91 kali, pada tahun 2008 *Annual credit sales* sebesar 9.764.826 dan *Average account receivable* sebesar 624.566 dan

hasilnya sebesar 15,63%. Dari tabel 58 diketahui bahwa PT Excelcomindo Pratama Tbk selama tahun 2006-2008 selalu mengalami penurunan nilai rasio *Receivable Turn Over* ini, berarti terjadi penurunan efektifitas pengelolaan piutang usaha oleh mamajemen dari PT excelcomindo Pratama Tbk.

Tabel 59
Perhitungan *Account receivable turn over* PT Indosat Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Annual credit sales</i>	<i>Average account receivable</i>	<i>Account receivable turn over = Annual credit sales / Average account receivable</i>
2006	12.239.407	1.532.533	7,99
2007	16.488.495	1.166.934	14,12
2008	18.659.133	1.204.244	15,49

Sumber data diolah

Rasio perputaran piutang menyatakan bebearapa kali piutang rata-rata dapat ditagih dalam satu periode.semakin tinggi rasio ini berarti piutang usaha yang dikelola secara efektif. Pada tahun 2006 *Annual credit sales* sebesar 12.239.407 dan *Average account receivable* sebesar 1.532.533 sehingga hasilnya sebesar 7,99 kali, pada tahun 2007 sebesar 16.488.495 dan *Average account receivable* 1.166.934 dan hasilnya 14,12 kali, pada tahun 2008 *Annual credit sales* sebesar 18.659.133 dan *Average account receivable* sebesar 1.204.244 dan hasilnya sebesar 15,49%. Dari tabel 51 diketahui bahwa PT indosat Tbk selama tahun 2006-2008 selalu mengalami kenaikan nilai rasio *Receivable Turn Over* ini, berarti terjadi peningkatan efektifitas pengelolaan piutang usaha oleh mamajemen dari PT Indosat Tbk.

Tabel 60
Perhitungan *Account receivable turn over* PT Mobile – 8 Tbk

Dalam Jutaan Rupiah			
Tahun	<i>Annual</i>	<i>Average account</i>	<i>Account receivable turn over =</i>

	<i>credit sales</i>	<i>receivavable</i>	<i>Annual credit sales / Average account receivavable</i>
2006	588.641	24.780	23,75
2007	882.545	32.808	26,90
2008	731.830	25.938	28,21

Sumber data diolah

Rasio perputaran piutang menyatakan bebearapa kali piutang rata-rata dapat ditagih dalam satu periode.semakin tinggi rasio ini berarti piutang usaha yang dikelola secara efektif. Pada tahun 2006 *Annual credit sales* sebesar 588.641 dan *Average account receivavable* sebesar 24.780 sehingga hasilnya sebesar 23,75 kali, pada tahun 2007 sebesar 882.545 dan *Average account receivavable* 32.808 dan hasilnya 26,90 kali, pada tahun 2008 *Annual credit sales* sebesar 731.830 dan *Average account receivavable* sebesar 25.938 dan hasilnya sebesar 28,21 kali. Dari tabel 60 diketahui bahwa PT Mobile-8 Tbk selama tahun 2006-2008 selalu mengalami kenaikan nilai rasio *Receivable Turn Over* ini, berarti terjadi peningkatan efektifitas pengelolaan piutang usaha oleh mamajemen dari PT Mobile-8 Tbk.

Tabel 61

Perhitungan *Account receivable turn over* PT Telekomunikasi indonesia Tbk
Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	<i>Annual credit sales</i>	<i>Average account receivavable</i>	<i>Account receivable turn over = Annual credit sales / Average account receivavable</i>
2006	51.294.008	3.798.084	13,50
2007	59.440.011	3.688.504	16,11
2008	60.689.784	3.565.319	17,02

Sumber data diolah

Rasio perputaran piutang menyatakan bebearapa kali piutang rata-rata dapat ditagih dalam satu periode.semakin tinggi rasio ini berarti piutang usaha

yang dikelola secara efektif. Pada tahun 2006 *Annual credit sales* sebesar 51.294.008 dan *Average account receivable* sebesar 3.798.084 sehingga hasilnya sebesar 13,50 kali, pada tahun 2007 sebesar 59.440.011 dan *Average account receivable* 3.688.504 dan hasilnya 16,11 kali, pada tahun 2008 *Annual credit sales* sebesar 60.689.784 dan *Average account receivable* sebesar 3.565.319 dan hasilnya sebesar 17,02 kali. Dari tabel 53 diketahui bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama tahun 2006-2008 selalu mengalami kenaikan nilai rasio *Receivable Turn Over* ini, berarti terjadi peningkatan efektifitas pengelolaan piutang usaha oleh manajemen dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.





D. Pencapaian Sasaran Perusahaan.

1. PT Excelcomindo Pratama Tbk

a) Rasio Likuiditas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi likuiditas yang dimiliki PT Excelcomindo Pratama Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tidak dapat tercapai karena kondisi perusahaan yang buruk dan juga teta kelola dalam penggunaan *assets* masih kurang pas karena PT Excelcomindo Pratama Tbk mempunyai lebih banyak kewajiban dari pada aktiva yang dimilikinya. Dan juga hasil dari Net Working capital adalah negatif sehingga para investor akan memikirkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

b) Rasio Solvabilitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi solvabilitas yang dimiliki PT Excelcomindo Pratama Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan sudah tercapai tinggal bagaimana PT Excelcomindo Pratama Tbk dapat mempertahankan apa yang dimiliki oleh perusahaan tersebut agar tetap dapat tetap dapat bersaing dalam persaingan bisnis yang terjadi.

c) Rasio Profitabilitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi profitabilitas yang dimiliki PT Excelcomindo Pratama Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tidak tercapai karena buruknya *net Profit margin* pada tahun 2008 karena berada di bawah standart yang umum digunakan.

d) Rasio Aktivitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi aktivitas yang dimiliki PT Excelcomindo Pratama Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tercapai karena baiknya kondisi perputaran barang yang dimiliki yang diatas standart yang umum digunakan. Tinggal bagaimana PT Excelcomindo Pratama Tbk dapat mempertahankan apa yang dimiliki.

1. PT Indosat Tbk

a) Rasio Likuditas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi likuiditas yang dimiliki PT Indosat Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tidak dapat tercapai karena kondisi perusahaan yang buruk dan juga teta kelola dalam penggunaan *assets* masih kurang pas karena PT Indosat Tbk mempunyai lebih banyak kewajiban dari pada aktiva yang dimilikinya. Hasil dari *Net Working capital* adalah negatif sehingga para investor akan memikirkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

b) Rasio Solvabilitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi solvabilitas yang dimiliki PT Indosat Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tidak tercapai karena kondisi DAR dan juga DER yang tidak baik karena dibawah standart yang umum di gunakan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan.

c) Rasio Profitabilitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi profitabilitas yang dimiliki PT Indosat Tbk maka pencapaian sasan perusahaan tidak tercapai karena buruknya *net Profit margin* pada tahun 2008 karena berada di bawah rata-rata yang umum digunakan.

d) Rasio Aktivitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi aktivitas yang dimiliki PT Indosat Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tercapai karena baiknya kondisi perputaran barang yang dimiliki yang diatas standart yang umum digunakan.

1. PT Mobile-8 Tbk

a) Rasio Likuiditas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi likuiditas yang dimiliki PT Mobile-8 Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tercapai karena kondisi perusahaan yang

baik dan juga teta kelola dalam penggunaan *assets* masih kurang pas karena PT Mobile-8 Tbk mempunyai lebih banyak *assets* dari pada kewajiban yang dimilikinya. Dan juga hasil dari *Net Working capital* adalah positif sehingga para investor akan memikirkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

b) Rasio Solvabilitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi solvabilitas yang dimiliki PT Mobile-8 Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan sudah tercapai tinggal bagaimana PT Mobile-8 Tbk dapat mempertahankan sasaran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut agar tetap dapat tetap dapat bersaing dalam persaingan bisnis yang terjadi.

c) Rasio Profitabilitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi profitabilitas yang dimiliki PT Mobile-8 Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tidak tercapai karena buruknya *net Profit margin* pada tahun 2008 karena berada di bawah standart yang umum digunakan. Bahkan pada tahun 2008 PT Mobile-8 Tbk samapai mengalami kerugian yang besar.

d) Rasio Aktivitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi sasaran perusahaan yang dimiliki PT Mobile-8 Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tercapai karena baiknya

kondisi perputaran barang yang dimiliki yang diatas standart yang umum digunakan.

1. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

a) Rasio Likuiditas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi likuiditas yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tidak dapat tercapai karena kondisi perusahaan yang buruk dan juga teta kelola dalam penggunaan *assets* masih kurang pas karena PT Tlelkomunikasi Indonesia Tbk mempunyai lebih banyak kewajiban dari pada aktiva yang dimilikinya. Dan juga hasil dari *Net Working capital* adalah negatif sehingga para investor akan memikirkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

b) Rasio Solvabilitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi solvabilitas yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan sudah tercapai tinggal bagaimana PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat mempertahankan apa yang dimiliki oleh perusahaan tersebut agar tetap dapat tetap dapat bersaing dalam persaingan bisnis yang terjadi.

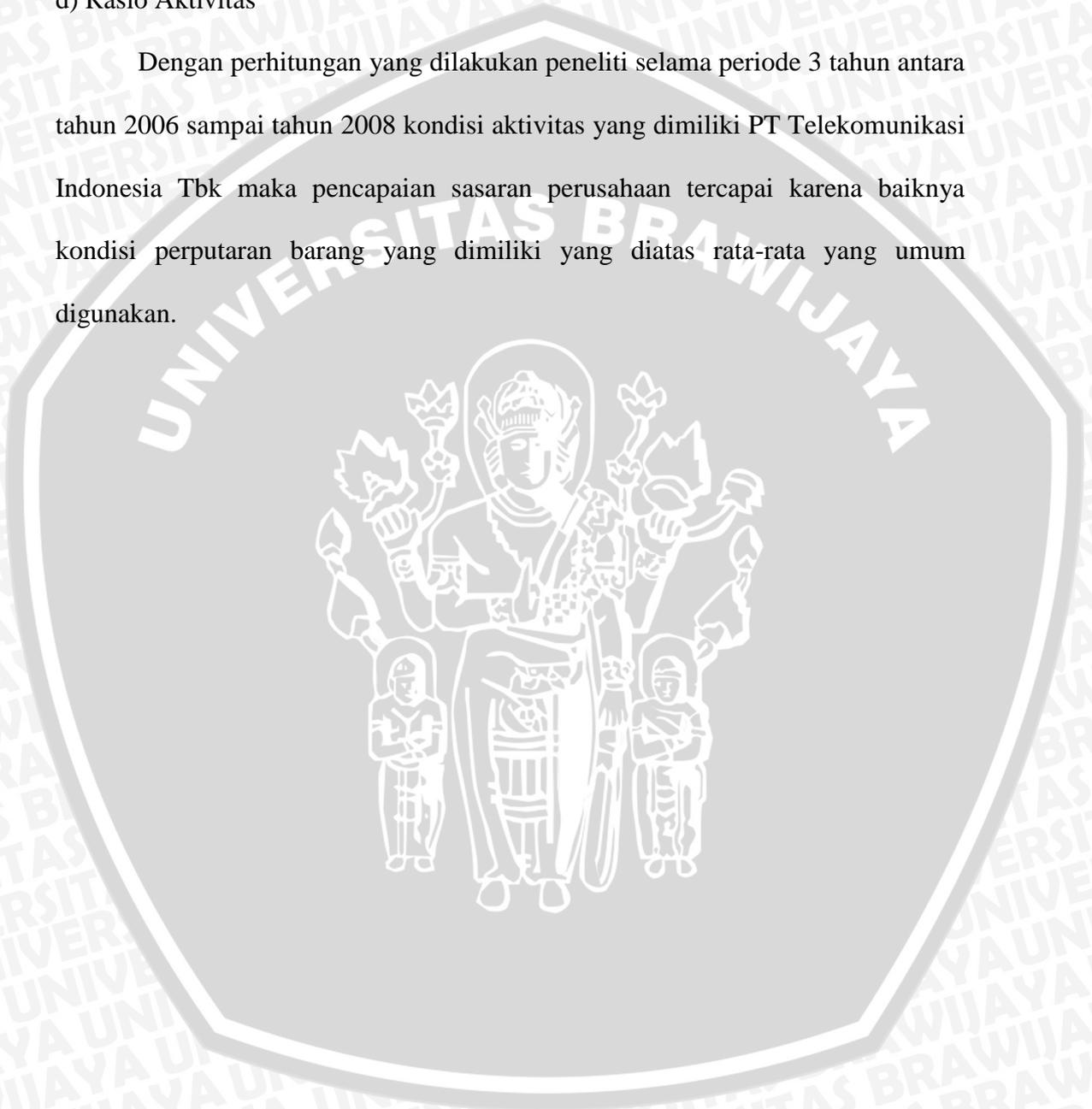
c) Rasio Profitabilitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi profitabilitas yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tidak tercapai

karena buruknya *net Profit margin* pada tahun 2008 karena berada di bawah standart yang umum digunakan.

d) Rasio Aktivitas

Dengan perhitungan yang dilakukan peneliti selama periode 3 tahun antara tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi aktivitas yang dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk maka pencapaian sasaran perusahaan tercapai karena baiknya kondisi perputaran barang yang dimiliki yang diatas rata-rata yang umum digunakan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis rasio keuangan tahun 2006-2008, pada perhitungan rasio likuiditas baik dengan menggunakan Net working Capital, current ratio, maupun cash rasio Maka PT Mobile-8 Tbk memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan PT Excelcomindo Pratama Tbk dan PT Telkom dan Indosat.
2. Pada perhitungan solvabilitas baik dengan deep assets ratio, The debt to equity ratio maupun debt to total capitalization PT Excelcomindo Tbk mempunyai kondisi yang lebih baik dari pada PT Indosat Tbk, PT Mobile-8 Tbk, ataupun PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, ini berarti PT Excelcomindo Pratama Tbk mempunyai kondisi keuangan yang solvabel di bandingkan dengan ketiga perusahaan lainya yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan perhitungan rasio Profitabilitas maka kondisi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari pada PT Excelcomindo Pratama Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Mobile-8 Tbk. Gross Profit margin, Net profit Margin, Return On Investment, return on equity, dan total asset turn over mempunyai pendapatan yang tinggi dan juga menunjukkan bahwa

PT Telekomunikasi mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari pada ketiga perusahaan yang terdaftar di BEI.

4. Pada perhitungan rasio aktivitas maka kondisi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari pada PT Excelcomindo PratamaTbk, PT Indosat bk dan PT mobile-8 Tbk dengan menggunakan inventory turn over, dan account receivable turn over PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai kemampuan untuk memutar persediaan dalam setahun lebih tinggi dari pada ketiga perusahaan yang lain yang terdaftar di BEI.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari keempat perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar diBEI yaitu pt Excelcomindo Pratama Tbk, PT Indosat Tbk, PT Mobile-8 Tbk dan juga PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diteliti berdasarkan analisis laporan keuangan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik adalah PT telekomunikasi Indonesia Tbk.

B. SARAN

1. Pihak manajer PT Excelcomindo Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Mobile-8 Tbk hendaknya dapat meningkatkan kinerja keuangannya menjadi lebih baik lagi karena dari hasil analisis rasio likuiditas, rasio sovabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang telah dilakukan yang telah dilakukan PT Excelcomindo Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Mobile-8 Tbk berada di bawah PT Excelcomindo Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Mobile-8 Tbk.

2. Untuk meningkatkan kinerja PT Excelcomindo Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Mobile-8 Tbk harus lebih memperhatikan terutama pada solvabilitasnya karena nilai dari rasio ini cukup rendah dibandingkan dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Untuk itu untuk itu PT PT Excelcomindo Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Mobile-8 Tbk harus mengurangi jumlah utang agar kondisi perusahaan menjadi solvabel.
3. Dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan penjualan hendaknya perlu dipertimbangkan dengan baik kebijakan-kebijakan yang akan dibuatnya. Jika aktivitas operasi perusahaan dapat berjalan dengan efektif maka dapat meningkatkan nilai dari rasio receivable turn over dan average collection period pada PT Excelcomindo Tbk, PT Indosat Tbk dan PT Mobile-8 Tbk. Kebijakan penjualan yang tepat akan dapat menaikkan jumlah pendapatan sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.
4. Investor atau penanam modal dalam memilih perusahaan yang akan digunakan untuk menginvestasikan modalnya hendaknya mempertimbangkan kondisi keuangan menggunakan teknik analisis rasio keuangan misalnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan juga rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk mengestimasi resiko keuntungan atau kegagalan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Z. 1997. *Intermediate Accounting* ed.8. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, MM dan Halim, A. 2004. *Analisis Laporan Keuangan* ed.2. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Helfert. 1996. *Teknik Analisis Keuangan : Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawati, Sri. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Dinoyo Press.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE.
- Mulyadi. 1992. *Cost Accounting* . Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich. 2007. *Manajemen Risiko Operasional : Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sartono. 1995. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Stice K. Earl. 2001. *Konsep dan Aplikasi Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Supriono. 2000. *Konsep Dasar Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : STIE.

Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* ed. Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Weston dan Bringham. 1993. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : ESG.

Weston, J.F dan Copeland, T.E. 1992. *Manajemen Keuangan Jilid.8*. Dialihbahasakan oleh A. Jaka Wasana & Kirbandroko. Jakarta: Binarupa Aksara.

